

**PENERAPAN MODEL *E-LEARNING*
DALAM PEMBELAJARAN SENI TARI
DI SMA PLUS YPHB BOGOR**



*Building
Future
Leaders*

**Disusun oleh:
Erita Eprilianti
2525115573**

Skripsi yang Diajukan Kepada Universitas Negeri Jakarta untuk Memenuhi Salah
Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

2017

LEMBAR PENGESAHAN

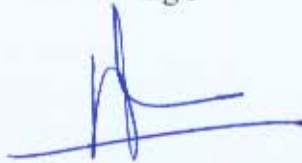
Skripsi diajukan oleh

Nama : Erita Eprilianti
No. Registrasi : 2525115573
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni
Judul Skripsi : Penerapan Model E-learning dalam Pembelajaran Seni Tari di SMA Plus YPHB Bogor

Telah diperiksa dan telah diuji di hadapan Dewan Penguji sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta.

DEWAN PENGUJI

Pembimbing I



Dr. Dwi Kusumawardani, M.Pd.
NIP. 196808261993032002

Pembimbing II



Romi Nursyam, S.Sn., M.Sn.
NIP. 198103062015041003

Ketua Penguji



Dr. Dinny Devi Triana, M.Pd.
NIP. 196812091995122001

Penguji Ahli







Ojang Cahyadi, S.Sn., M.Pd.
NIP. 19670808200511001

Jakarta, 10 Februari 2017
Dekan Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Jakarta

Prof. Dr. Aceng Rahmat, M.Pd.
NIP. 19571214 199003 1001

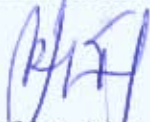
BUKTI PENGESAHAN PERBAIKAN LAPORAN HASIL SKRIPSI

Nama : Erita Eprilianti
No. Registrasi : 2525115573
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni
Judul Skripsi : Penerapan Model E-learning dalam Pembelajaran Seni Tari
di SMA Plus YPHB Bogor
Tanggal Ujian : 27 Januari 2017

No	Nama	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1.	Ketua Penguji <u>Dr. Dinny Devi Triana, M.Pd.</u> NIP. 196812091995122001		13 Februari 2017
2.	Penguji Ahli <u>Ojang Cahyadi, S.Sn., M.Pd.</u> NIP. 196708082005011001		9 Februari 2017
3.	Pembimbing I <u>Dr. Dwi Kusumawardani, M.Pd.</u> NIP. 196808261993032002		13 Februari 2017
4.	Pembimbing II <u>Romi Nursyam, S.Sn., M.Sn.</u> NIP. 198103062015041003		13 Februari 2017

Jakarta, 10 Februari 2017

Mengetahui,
Kaprosdi Pendidikan Sendratasik


Rien Saifina, M.A., Ph.D
NIP. 19610804 198403 2001

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Erita Eprilianti
No. Registrasi : 2525115573
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni
Judul Skripsi : Penerapan Model E-learning dalam Pembelajaran Seni Tari di SMA Plus YPHB Bogor

Menyatakan bahwa benar skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain, maka saya mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Saya bersedia menerima sanksi dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta, apabila terbukti saya melakukan tindakan plagiat.

Demikian saya buat pernyataan ini dengan sebenarnya.

Jakarta, 10 Februari 2017



Erita Eprilianti

2525115573

ABSTRAK

Erita Eprilianti. Penerapan Model *E-learning* dalam Pembelajaran Seni Tari di SMA Plus YPHB Bogor. Skripsi. Jakarta: Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Jakarta. Februari. 2017.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses penerapan model *e-learning* di SMA Plus YPHB Bogor. Sekolah ini sudah menggunakan model *e-learning* sebagai salah satu media pembelajaran. Dengan sudah diterapkannya model *e-learning* peneliti ingin mengetahui kekurangan dan kelebihan dari model *e-learning*.

Teori yang digunakan untuk penelitian ini adalah Teori Konstruktivisme tentang pembelajaran yang dibangun dari pengalaman diri sendiri. Adapun metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif tipe analisis untuk menjelaskan hasil dari penerapan model *e-learning* secara terperinci dan jelas.

Hasil dari penelitian ini adalah kelebihan dan kekurangan yang ada pada model pembelajaran *e-learning* untuk pembelajaran tari di sekolah SMA Plus YPHB Bogor. Kelebihan model *e-learning* adalah pembelajaran yang memanfaatkan teknologi komputer, jaringan komputer dan internet tanpa dibatasi oleh jarak, tempat, dan waktu. Sedangkan kekurangan model *e-learning* adalah instansi yang akan menerapkan *e-learning* harus memiliki fasilitas yang menunjang untuk mengakses *e-learning* tersebut seperti *gadget* yang terkoneksi dengan internet.

Rekomendasinya adalah sekolah-sekolah yang sudah memiliki fasilitas yang setara dengan SMA Plus YPHB Bogor dapat menggunakan model *e-learning* sebagai salah satu media pembelajaran di sekolah.

Kata kunci: *E-learning, Pembelajaran Tari, SMA Plus YPHB Bogor.*

ABSTRACT

Erita Eprilianti. *The Application of the E-learning Model in Learning of the Dance Art in the Senior High School of Plus YPHB Bogor*. Thesis. Jakarta : Faculty of Language and Art. State University of Jakarta. 2017

The research is aimed how to explain practice process of the e-learning at senior high school Plus YPHB Bogor. In this case These schools are already using e-learning as a media of learning with own implementation of e-learning researches wanted to know the advantages and disadvantages of e-learning model, and also about students achievement.

This research used konstruktivism approach about learning that building by experiences of my self. This research used Qualitative method and library research and interview in the process of data collection for explain result of the e-learning in detail and clear.

This result of this research showed that the advantages and disadvantages of the e-learning model for dance art in the senior high school of Plus YPHB Bogor. The advantages of e-learning is learning utilizing computer technology, computer network and the internet without being limited by distance, time, and place. The disadvantages of e-learning is the school will implement e-learning must have a support facility to access the learning like gadgets and connected to the internet network.

This recommendation is the schools that already have facilities that equivalent of senior high school Plus YPHB Bogor can use models of e-learning as one of the learning media in school.

Keyword: E-learning, dance art, Senior High School of Plus YPHB Bogor.

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI

KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Negeri Jakarta saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Erita Eprilianti
No. Registrasi : 2525115573
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni
Judul Skripsi : Penerapan Model E-learning dalam Pembelajaran Seni Tari di SMA Plus YPHB Bogor

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Negeri Jakarta Hak Bebas Royalti Non-Eklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya. Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eklusif ini, Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media sosial lainnya **untuk kepentingan akademis** tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Jakarta
Pada tanggal 10 Februari 2017

Yang menyatakan,

Erita Eprilianti
2525115573

LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan rahmat Allah SWT yang Maha Pengasih Lagi Maha

Penyayang,

Kupersembahkan karya tulis sederhana ini kepada orang yang
sangat kukasihi dan kusayangi.

Mama dan Ayah tercinta, serta adikku yang kusayangi,
terima kasih yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat
kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata
cinta dan persembahan untuk kasih sayang, doa, dan segala
dukungan kalian selama ini.

Erita Eprilianti
2525115573

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat serta karunia-Nya, sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Model E-Learning dalam Pembelajaran Seni Tari di SMA YPHB Bogor”.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta. Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik berkat peran serta dukungan dari berbagai pihak, terutama terimakasih kepada :

1. Dr. Dwi Kusumawardani, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan Romi Nursyam, S.Sn, M.Sn selaku dosen pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, saran, dan motivasi terhadap penyusunan skripsi.
2. Drs. Ida Bagus Ketut Sudiasa, M.Sn selaku dosen pembimbing akademik yang telah banyak memberikan bimbingan, saran, dan motivasi terhadap proses perkuliahan.
3. Rien Safrina, M.A, Ph.D selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Sendratasik.
4. Seluruh dosen dan staff Program Studi Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta.
5. Ojang Cahyadi, S.Sn., M.Sn selaku dosen penguji ahli dan Dr. Dinny Devi Triana, M.Pd selaku dosen ketua penguji.
6. SMA Plus YPHB Kota Bogor dan Rully Ramdansyah, A.Md selaku guru bidang Seni Budaya SMA Plus YPHB Bogor, yang telah membantu proses penelitian berlangsung.
7. Orang tua yang selalu memberikan kasih sayang, perhatian, doa restu, dan semangat terhadap penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
8. Teman-teman seperjuangan Seni Tari 2011, Tripudium, dan adik-adik kelas Prodi Sendratasik, dan semua teman-teman yang terlibat yang telah memberikan bantuan dan motivasi tinggi terhadap penulis.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, khususnya bagi peningkatan mutu pendidikan di Indonesia.

Jakarta, Februari 2017
Penulis,

Erita Eprilianti

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
BUKTI PENGESAHAN PERBAIKAN.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN.....	iv
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS.....	v
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR BAGAN.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	5
C. Perumusan Masalah	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Deskripsi Teoritis.....	7
1. Teori Belajar Konstruktivisme.....	7
2. Pembelajaran Model <i>E-learning</i>	9
3. Pembelajaran Tari.....	19
B. Penelitian yang Relevan.....	23
C. Kerangka Berpikir.....	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	27
A. Tujuan Penelitian	27
B. Tempat dan Waktu Penelitian	27
C. Metode Penelitian	27

D. Unit Analisis	31
E. Teknik Pengumpulan Data	32
F. Teknik Analisis Data	35
G. Teknik Keabsahan Data	38
1. Triangulasi Metode.....	39
2. Triangulasi Sumber Data.....	39
3. Triangulasi Teori.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	41
A. Deskripsi Data.....	41
B. Interpretasi.....	56
C. Keterbatasan Penelitian.....	61
BAB V KESIMPULAN.....	62
A. Kesimpulan.....	62
B. Implementasi.....	64
C. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA.....	67
SUMBER INTERNET.....	68
LAMPIRAN.....	69

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir.....	28
Bagan 3.1 Triangulasi Sumber Data.....	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Gedung Sekolah SMA Plus YPHB Bogor.....	46
Gambar 4.2 Ruang Kelas SMA Plus YPHB Bogor.....	47
Gambar 4.3 Ruang Multimedia.....	48
Gambar 4.4 Green House.....	49
Gambar 4.5 Apotek Hidup.....	49
Gambar 4.6 E-learning SMA Plus YPHB Bogor.....	50
Gambar 4.7 <i>E-learning</i> Materi Pelajaran.....	51
Gambar 4.8 <i>E-learning</i> Halaman Tugas.....	51
Gambar 4.9 <i>E-learning</i> Halaman Pengumpulan Tugas.....	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Jadwal Kegiatan Penelitian.....	74
Lampiran 2 Biodata Kepala Sekolah dan Guru Seni Budaya.....	76
Lampiran 3 Pedoman Wawancara 1.....	77
Lampiran 3a Pedoman Wawancara 2.....	79
Lampiran 3b Pedoman Wawancara 3.....	81
Lampiran 3c Pedoman Wawancara 4.....	83
Lampiran 3d Pedoman Wawancara 5.....	85
Lampiran 3e Hasil Wawancara 1.....	87
Lampiran 3f Hasil Wawancara 2.....	93
Lampiran 3g Hasil Wawancara 3.....	95
Lampiran 3h Hasil Wawancara 4.....	98
Lampiran 3i Hasil Wawancara 5.....	101
Lampiran 4 Pedoman Observasi.....	113
Lampiran 4a Hasil Observasi.....	115
Lampiran 4b Pedoman Observasi Tentang Kegiatan.....	122
Lampiran 5 Nilai Hasil Belajar Peserta Didik.....	123
Lampiran 6 Hasil Analisis Data.....	124
Lampiran 7 Pedoman Teknik Pengumpulan Data.....	136
Lampiran 8 Biodata Penulis.....	140

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara termaju di kawasan Asia Tenggara. Jika dilihat dari segi teknologi, perkembangan teknologi yang ada di Indonesia berkembang dengan pesat. Akan tetapi, penerapan teknologi dalam dunia pendidikan di Indonesia masih sangat minim.

Jika dilihat dari perubahan masyarakat dalam penerapan teknologi menuju arus globalisasi mengakibatkan adanya problem dan tantangan yang harus dihadapi oleh dunia pendidikan. Sekolah dituntut mampu melahirkan generasi cerdas secara intelektual, emosional, dan spiritual. Fenomena ini sangat dirasakan betul ketika sebuah kebijakan pembangunan pendidikan mulai dari pusat sampai ke daerah bahkan ke ruang kelas tempat belajar kita, semuanya nyaris hanya menjadi beban bagi pihak-pihak tertentu.¹

Kebijakan pendidikan dikonsentrasikan melalui otonomi sekolah yang dianggap lebih aspiratif dan akomodatif. Era reformasi memberikan imbas positif terhadap mutu pendidikan apabila diikuti dengan perubahan paradigma, sikap mental, dan kultur para pengambil kebijakan dan pelaksana pendidikan di tingkat praktisi. Tingkat kemajuan suatu bangsa tergantung kepada cara bangsa tersebut mengenali, menghargai dan memanfaatkan sumber daya manusia yang berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada calon penerus dan

¹ Wien Pudji Priyanto. *Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar Tata Teknik Pentas Bagi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Tari melalui E-learning* (Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta, 2011)., Hal. 5.

pelaksana pembangunan bangsa.² Untuk membangun bangsa diperlukan guru yang profesional.

Guru sebagai pelaksana pendidikan di sekolah harus benar-benar menjadi “agen perubahan” dan menjadi sosok professional yang senantiasa bersikap responsive dan kritis terhadap berbagai perkembangan dan dinamika peradaban yang terus berlangsung di sekitarnya. Guru bersama *stakeholder* pendidikan yang lain harus selalu menjadikan sekolah bagaikan “magnet” yang mampu mengundang daya tarik peserta didik untuk berinteraksi, berdialog, dan bercurah pikir dalam suasana lingkungan sekolah yang menarik dan menyenangkan.³

Salah satu cara yang dapat guru lakukan untuk mengundang daya tarik peserta didik untuk berinteraksi, berdialog, dan bercurah pikir adalah adanya variasi media dan model pembelajaran untuk menyampaikan isi materi pelajaran yang guru rancang dalam rancangan pembelajaran untuk membuat suasana lingkungan sekolah yang menarik dan menyenangkan untuk peserta didik.

Namun demikian kenyataan yang ada dalam sekolah umumnya guru hanya menggunakan buku sebagai satu-satunya sumber belajar dalam pembelajaran teori khususnya dalam mata pelajaran Seni Budaya. Guru menjelaskan materi yang ada di buku, kemudian memberikan tugas dari buku-buku yang telah dimiliki oleh peserta didik. Guru lebih banyak berada di kelas untuk memberikan ceramah ataupun jika menggunakan media OHP (*Overhead Projector*) alat untuk memproyeksi gambar dari komputer ke media yang lebih besar maupun LCD

² *Ibid.*, 5

³ Wien Pudji Priyanto. *Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar Tata Teknik Pentas Bagi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Tari melalui E-learning* (Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta, 2011)., Hal. 6.

(*Liquid Crystal Display*) yaitu suatu jenis media tampilan untuk menampilkan materi pelajaran yang digunakan untuk memperingan guru dalam menjelaskan materi saja, itu pun dilaksanakan hanya pada pertemuan tertentu. Akibatnya, peserta didik pasif dan kurang berminat mengikuti pembelajaran sehingga motivasi belajar peserta didik menurun. Guru dapat memanfaatkan media yang ada di sekolah dengan adanya variasi model pembelajaran, salah satu model pembelajaran yang efektif dengan pembelajaran model *e-learning*.

E-learning adalah pembelajaran jarak jauh (*distance learning*) yang memanfaatkan teknologi komputer, jaringan komputer dan/atau internet. *E-learning* sering pula dipahami sebagai suatu bentuk pembelajaran berbasis *web* yang bisa diakses dari internet di jaringan lokal atau internet. Materi pembelajaran dan pembelajaran yang disampaikan melalui media ini mempunyai teks, grafik, animasi, stimulasi, audio, dan video.⁴ *E-learning* sangat sesuai diterapkan pada sekolah untuk salah satu model pembelajaran karena *e-learning* memiliki beberapa kelebihan.

Kelebihan utama dari media *e-learning* ini adalah kecepatan dan tidak terbatasnya tempat dan waktu untuk mengakses informasi maupun materi pembelajaran. Kegiatan belajar dapat dengan mudah dilakukan oleh peserta didik karena, batas ruang, jarak dan waktu tidak lagi menjadi masalah karena peserta didik dapat mengakses *e-learning* kapan dan dimana saja.

Guru pun dianggap sebagai orang yang serba tahu dan ditugaskan untuk menyalurkan ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya. Sedangkan di dalam

⁴ Dewi Salma Prawiladilaga. *Mozaik Teknologi Pendidikan* (Jakarta : Kencana, 2013)., Hal. 24.

pembelajaran model *e-learning* fokus utamanya adalah peserta didik. Peserta didik mandiri pada waktu tertentu dan bertanggung jawab untuk pembelajarannya. Suasana pembelajaran model *e-learning* akan memaksa peserta didik memainkan peranan yang lebih aktif dalam pembelajaran. Peserta didik membuat perancangan dan mencari materi dengan usaha dan inisiatif sendiri.

Realita di atas merupakan suatu tantangan yang harus diatasi oleh guru dan mencari solusi pada pembelajaran selanjutnya. Salah satu sekolah yang sudah mendapatkan solusi dengan menggunakan dan menerapkan *e-learning* dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah adalah SMA Plus YPHB Bogor. Sekolah tersebut menggunakan *e-learning* sebagai salah satu media pembelajaran agar motivasi peserta didik dalam pembelajaran Seni Budaya khususnya Seni Tari dapat meningkat. Tidak hanya itu, sekolah SMA Plus YPHB memiliki kebijakan untuk mendukung dan terlaksananya penerapan pembelajaran *e-learning* dengan memberikan gadget yaitu *tab* kepada setiap peserta didik yang baru akan masuk ke sekolah SMA Plus YPHB Bogor sehingga peserta didik sudah terfasilitasi untuk mengakses pembelajaran *e-learning*.

Untuk itu perlu dilakukan penelitian mengenai bagaimana penerapan pembelajaran *e-learning* dalam pembelajaran Seni Budaya khususnya Seni Tari di SMA Plus YPHB Bogor untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan model *e-learning* dan melalui penelitian ini dapat digunakan untuk merekomendasi penggunaan pembelajaran *e-learning* kepada sekolah-sekolah lain yang memiliki kondisi yang setara dengan SMA Plus YPHB Bogor.

B. Fokus Masalah

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan model *e-learning* dalam pembelajaran Seni Tari di SMA Plus YPHB Bogor?
2. Apa kelebihan dan kekurangan dari penerapan model *e-learning* di SMA Plus YPHB Bogor?

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah tersebut, masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan model *e-learning* dalam pembelajaran Seni Tari di SMA Plus YPHB Bogor ?

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk :

1. Peneliti
 - a. Menambah ilmu dan wawasan yang lebih luas kepada peneliti khususnya dalam bidang model *e-learning*.
 - b. Dapat mengetahui langsung proses pembelajaran Seni Tari dengan menggunakan penerapan model *e-learning*.
 - c. Mengetahui kekurangan dan kelebihan dari model pembelajaran *e-learning*.
 - d. Mengetahui langkah-langkah penerapan *e-learning* dalam pembelajaran tari.

2. Prodi Pendidikan Sendratasik
 - a. Memberikan ide tentang penelitian awal penerapan *e-learning* untuk dilakukan penelitian lanjutan.
 - b. Memberikan referensi kepada mahasiswa prodi Sendratasik yang akan meneliti tentang ruang lingkup model pembelajaran.
3. Guru
 - a. Menambah wawasan guru terhadap perkembangan dan pembaharuan pembelajaran model *e-learning* dalam pembelajaran tari sesuai tuntutan perkembangan keilmuan yang terjadi.
 - b. Memberikan informasi sebagai acuan agar bisa lebih mengoptimalkan penggunaan model *e-learning*.
4. Peserta Didik
 - a. Mempermudah pemahaman peserta didik dalam pembelajaran Seni Tari dengan menggunakan model *e-learning*.
 - b. Memberikan pengalaman belajar tari dengan menggunakan media *e-learning* yang dapat menumbuhkan minat belajar karena sesuai dengan karakteristik peserta didik yang berada di jaman digital.
5. Sekolah
 - a. Untuk meningkatkan standar mutu pembelajaran dengan menggunakan berbagai model pembelajaran yang bervariasi.
 - b. Dapat mendorong kebijakan sekolah tentang fasilitas-fasilitas yang mendukung ketersediaan jaringan internet, untuk menyelenggarakan pembelajaran berbasis internet.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teoritis

1. Terori Belajar Konstruktivisme

Teori konstruktivisme didefinisikan sebagai pembelajaran yang bersifat generatif, yaitu tindakan mencipta sesuatu makna dari apa yang dipelajari. Beda dengan teori behavioristik yang memahami hakikat belajar sebagai kegiatan yang bersifat mekanistik antara stimulus dan respon, sedangkan teori konstruktivisme lebih memahami belajar sebagai kegiatan manusia membangun atau menciptakan pengetahuan dengan memberi makna pada pengetahuannya sesuai dengan pengalamannya. Pengetahuan tidak bisa ditransfer dari guru kepada orang lain, karena setiap orang mempunyai skema sendiri tentang apa yang diketahuinya. Pembentukan pengetahuan merupakan proses kognitif dimana terjadi proses asimilasi dan akomodasi untuk mencapai suatu keseimbangan sehingga terbentuk suatu skema yang baru.¹

Teori konstruktivisme juga mempunyai pemahaman tentang belajar yang lebih menekankan pada proses daripada hasil. Hasil belajar sebagai tujuan dinilai penting, tetapi proses yang melibatkan cara dan strategi dalam belajar juga dinilai penting. Dalam proses belajar, hasil belajar, cara

¹ Budianto. 2010. *Teori Belajar dan Implikasi dalam Pembelajaran*, (Online), (<http://edukasi.kompasiana.com/2010/05/09/teori-belajar-dan-implikasinya-dalam-pembelajaran>), diakses 7 Februari 2016.

belajar, dan strategi belajar akan mempengaruhi perkembangan tata pikir dan skema berpikir seseorang. Sebagai upaya memperoleh pemahaman atau pengetahuan, siswa ”mengkonstruksi” atau membangun pemahamannya terhadap fenomena yang ditemui dengan menggunakan pengalaman, struktur kognitif, dan keyakinan yang dimiliki.²

Salah satu teori atau pandangan yang sangat terkenal berkaitan dengan teori belajar konstruktivisme adalah teori perkembangan mental Piaget. Teori ini biasa juga disebut teori perkembangan intelektual atau teori perkembangan kognitif. Teori belajar tersebut berkenaan dengan kesiapan anak untuk belajar, yang dikemas dalam tahap perkembangan intelektual dari lahir hingga dewasa. Setiap tahap perkembangan intelektual yang dimaksud dilengkapi dengan ciri-ciri tertentu dalam mengkonstruksi ilmu pengetahuan. Misalnya, pada tahap sensori motor anak berpikir melalui gerakan atau perbuatan.³

Belajar menurut teori konstruktivisme bukanlah sekadar menghafal, akan tetapi proses mengkonstruksi pengetahuan melalui pengalaman. Pengetahuan bukanlah hasil ”pemberian” dari orang lain seperti guru, akan tetapi hasil dari proses mengkonstruksi yang dilakukan setiap individu. Pengetahuan hasil dari ”pemberian” tidak akan bermakna. Adapun pengetahuan yang diperoleh melalui proses mengkonstruksi pengetahuan itu oleh setiap individu akan memberikan makna mendalam

² Budianto. 2010. *Teori Belajar dan Implikasi dalam Pembelajaran*, (Online), (<http://edukasi.kompasiana.com/2010/05/09/teori-belajar-dan-implikasinya-dalam-pembelajaran>), diakses 7 Februari 2016., hal 7

³ *Ibid.*, hal 7

atau lebih dikuasai dan lebih lama tersimpan/diingat dalam setiap individu.

Adapun tujuan dari teori ini adalah sebagai berikut:

1. Adanya motivasi untuk peserta didik bahwa belajar adalah tanggung jawab siswa itu sendiri.
2. Mengembangkan kemampuan siswa untuk mengajukan pertanyaan dan mencari sendiri pertanyaannya.
3. Membantu peserta didik untuk mengembangkan pengertian dan pemahaman konsep secara lengkap.
4. Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menjadi pemikir yang mandiri.
5. Lebih menekankan pada proses belajar bagaimana belajar itu sendiri.⁴

Teori konstruktivisme yang mengedepankan proses daripada hasil, dimana peserta didik mengalami proses belajar sendiri dengan motivasi yang ada dalam dirinya dan menjadi pemikir yang mandiri. Model pembelajaran *e-learning* memungkinkan terjadinya proses asimilasi dan akomodasi secara simultan. Mengingat model ini memberi keleluasan bagi peserta didik untuk melakukan penyerapan materi ajar pada waktu yang dianggap paling tepat oleh peserta didik. Sementara akomodasi pun berjalan dengan alami, dalam artian peserta didik memiliki kebebasan bentuk dan waktu proses akomodasi itu berjalan pada titik yang paling optimal.

⁴ Budianto. 2010. *Teori Belajar dan Implikasi dalam Pembelajaran*, (Online), (<http://edukasi.kompasiana.com/2010/05/09/teori-belajar-dan-implikasinya-dalam-pembelajaran>), diakses 7 Februari 2016., hal 7

2. Pembelajaran Model *E-learning*

Menurut C. Koran, *e-learning* adalah pembelajaran yang menggunakan rangkaian elektronik (LAN(*Local Area Network*), WAN(*World Area Network*), atau internet) untuk menyampaikan isi pembelajaran, interaksi, atau bimbingan. Ada pula yang menafsirkan *e-learning* sebagai bentuk pendidikan jarak jauh yang dilakukan melalui media internet. Sedangkan Dong mendefinisikan *e-learning* sebagai kegiatan belajar *asynchronous* melalui perangkat elektronik komputer yang memperoleh bahan belajar yang sesuai dengan kebutuhannya.⁵

E-learning merupakan aplikasi internet yang dapat menghubungkan antara pendidik dan peserta didik dalam sebuah ruang belajar *online*. *E-learning* tercipta untuk mengatasi keterbatasan antara pendidik dan peserta didik, terutama dalam hal waktu, ruang kondisi, dan keadaan. Melalui *e-learning* maka pendidik dan murid tidak harus berada dalam satu dimensi ruang dan waktu. Proses pendidikan dapat berjalan kapan saja dengan mengabaikan hal tersebut.⁶

Penggunaan *e-learning* tidak dapat dilepaskan dari peran internet. Menurut Soekawarti, internet pada dasarnya adalah kumpulan informasi yang tersedia di komputer yang dapat diakses karena adanya jaringan yang tersedia di komputer tersebut. Oleh karena itu, *e-learning* dapat

⁵ Rusman. *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. (Jakarta : Rajawali Pers, 2014)., Hal. 346.

⁶ Deni Darmawan. *Pengembangan E-learning Teori dan Desain*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2014)., Hal. 10.

dilaksanakan karena jasa internet. *e-learning* sering disebut pula dengan nama *online course* karena aplikasinya memanfaatkan jasa internet.⁷

a. Tipe *e-learning*

1) Pembelajaran tidak langsung (*Asynchronous*)

Asynchronous learning adalah belajar tanpa disinkronkan atau tidak langsung. hal ini dimaksudkan bahwa apa yang peserta didik perlukan ketika memutuskannya, biasanya dengan waktu yang terbatas. Contoh yang termasuk dalam pembelajaran ini adalah pembelajaran dimana peserta didik membaca materinya atau bahan ajar, dan mengerjakan kuis atau tes. Keuntungannya, bagi sebagian orang yang bisa memotivasi dirinya sendiri atau secara internal, mereka bisa mengontrol kemampuan belajarnya sendiri. Dimana, kapan, dan bagaimana belajarnya diserahkan sepenuhnya kepada para peserta didik.⁸

Kelemahannya adalah bagi peserta didik yang tidak terlalu termotivasi belajar sendiri, akan meninggalkan tugas-tugas belajar. Penundaan akan menimbulkan ketakutan atau kekhawatiran, kekhawatiran mengakibatkan tidak selesainya tugas belajar sesuai dengan waktu yang telah di tetapkan.

2) Pembelajaran Langsung (*Synchronous*)

Tipe kedua dari lingkungan *e-learning* berupa program yang difasilitasi oleh instruktur atau bisa disebut juga *synchronous*

⁷ *Ibid.*, hal 10

⁸ Dewi Salma Prawiladilaga, dkk. *Mozaik Teknologi Pendidikan: E-learning*. (Jakarta : Prenadamedia Group, 2013)., Hal. 110-111.

learning. Jenis sarana kelas seperti ini biasanya berupa sebuah kelas yang dipertemukan secara *online* dalam situs *web* yang telah ditentukan dan waktunya sesuai dengan kesepakatan bersama. Mereka semua akan masuk (*log in*) ke dalam situs bersama dengan semua peserta didik dan para guru.

Pada situs tersebut akan terdapat berbagai kegiatan seperti berlangsungnya sebuah diskusi seperti munculnya pertanyaan dan respon jawaban. Pada saat yang bersamaan, proyek kooperatif dan penilaian dapat berlangsung pada saat itu juga. Keuntungannya adalah mereka menjadi bagian dari sebuah kelompok belajar sekaligus sebagai seorang individu yang sedang belajar. Lingkungan belajar dan kecepatan belajar pada tipe ini tergantung dari kemampuan guru.

Pada tipe ini, para peserta didik dan guru mengetahui apa yang akan mereka ketik, kapan mereka mengetiknya, dan sudah tentu mengetahui kesalahan ejaan dan tata bahasanya. Sehingga secara tidak langsung karakter tulisan atau gaya bahasa masing-masing peserta didik akan terekam dengan sendirinya oleh para Guru.

Kekurangan pertama adalah mereka merupakan anggota belajar yang tidak tampak dari ramainya dunia maya. Kedua, para peserta didik harus berada dalam dunia maya pada waktu yang telah ditentukan bersama. Adapaun kelebihan dari *Synchronous learning* yaitu dapat memberikan komunikasi dua arah antara guru dan

peserta didik yang sangat penting untuk pelatihan dan evaluasi. Juga dapat menyesuaikan waktu dan menghemat biaya atas pembelajaran karena waktu dapat disesuaikan dengan baik. Tetapi, komunikasi yang dilakukan dengan dalam pembelajaran di kelas berbeda dengan *e-learning* karena tidak dapat melihat ekspresi wajah, gerakan, dan perilaku secara langsung.

3) Pembelajaran Campuran (*Blended Learning*)

Tipe ketiga dari lingkungan *e-learning* adalah *blended learning*. Tipe ini menggabungkan *asynchronous* dengan *synchronous*. Hal itu berarti bahwa beberapa bagian kelas tersebut adalah *self-instruction (asynchronous)* dan bagian yang lain adalah difasilitasi oleh Guru atau pengajar (*synchronous*). Satu hal yang harus tetap diingat adalah bahwa kata “campuran” disini mempunyai arti yang sangat umum untuk kelas jenis ini.⁹

Keuntungan pada tipe ini adalah lingkungan belajar *blended learning* seperti ini bisa mengambil sifat yang terbaik atau kelebihan dari *asynchronous* dan *synchronous*. Sementara itu, kekurangannya adalah adanya penundaan yang dapat terjadi pada bagian *asynchronous (self-paced)* yang kemudian bisa berdampak negatif ke bagian *synchronous (real time, instructor facilitated)*.

⁹ *Ibid.* Hal 112.

Sehingga akan ada sedikit kebingungan terhadap apa dan kapan suatu hal harus dilakukan.¹⁰

b. Komponen Model *E-learning*

1). Urutan Penyajian

Gagne mengidentifikasi kondisi mental untuk belajar. Kondisi mental ini yang kemudian menjadi dasar model pengelolaan informasi dari kegiatan mental yang memengaruhi ketika peserta didik ditunjukkan dengan berbagai rangsangan. Lebih lanjut lagi, Gagne membuat sembilan langkah yang biasa disebut dengan kegiatan pembelajaran (*events of instruction*) yang berhubungan pada kondisi belajar dimana kesembilan langkah tersebut adalah :

- a) Memberikan motivasi dan menarik perhatian.
- b) Menjelaskan tujuan pembelajaran kepada peserta didik.
- c) Mengingat kompetensi prasyarat dengan merangsang ingatan dari belajar yang sebelumnya.
- d) Menyampaikan isi.
- e) Memberikan panduan belajar (cara mempelajari).
- f) Latihan (menimbulkan penampilan peserta didik).
- g) Mempersiapkan umpan balik
- h) Menilai kinerja.
- i) Meningkatkan retensi dan menerapkan kepada pembelajaran.

¹⁰ *Ibid.*, hal 112

2). Metode

Pada lingkungan pembelajaran terbuka, fleksibel, dan jarak jauh, sangat penting untuk menyediakan materi belajar yang bisa diakses para peserta didik dengan berbagai variasi gaya belajar. Berikut ini adalah beberapa strategi atau metode yang bisa digunakan dalam pembelajaran *e-learning* :¹¹

a) Presentasi

Presentasi *e-learning* bisa dibuat dengan menggunakan satu atau lebih model presentasi *online* seperti teks, grafik, *slide powerpoint*, dan *video-conferencing*. Materi tambahan *offline* seperti materi cetak, *audio*, *videotapes*, CD-ROM, dll bisa dikirim melalui *e-mail* kepada peserta didik.

b) Demonstrasi

Demonstrasi bisa digunakan dalam *e-learning* pada area seperti prosedur pembelajaran, mengindikasikan bagaimana kerja peralatan atau mesin, mengilustrasikan prinsip-prinsip, dan demonstrasi keahlian antar personal.

c) Metode Simulasi

Lingkungan simulasi dalam *e-learning* dapat digunakan untuk meningkatkan kognitif, efektif, membuat keputusan, dan *skill* interpersonal.

¹¹ Dewi Salma Prawiladilaga, dkk. *Mozaik Teknologi Pendidikan: E-learning*. (Jakarta : Prenadamedia Group, 2013)., Hal. 113.

d) *Drill and Practice*

Drill and practice yang berbasis *website* bisa menyediakan umpan balik yang cepat/ segera untuk respon para peserta didik pada berbagai jenis masalah yang disajikan untuk mereka. HTML, *Javascript*, dan bahasa skrip lainnya bisa digunakan dalam pembuatan *drill and practice* berbasis *website*.

e) Permainan (*Games*)

Para peserta didik mengikuti aturan yang sebelumnya ditetapkan untuk menghadapi tantangan dan tujuan yang diharapkan di dalam sebuah permainan. Beragam internet dan teknologi digital yang tersedia bisa digunakan untuk membuat permainan.

f) Bermain Peran (*Role Playing*)

Bermain peran memberikan keleluasan para peserta didik untuk belajar keahlian sosial seperti komunikasi dan keahlian interpersonal. Dalam belajar berbasis *web*, simulasi bermain peran bisa difasilitasi melalui lingkungan *Multi Use Dialogue* (MUD) dimana instruktur membuat ruang *multi-user* dengan tema *central* atau utama, karakter, dan artefak (barang peninggalan sejarah).

g) Diskusi

Diskusi memberikan kesempatan bagi para peserta didik untuk menganalisis informasi, mengeksplorasi ide-ide, dan berbagi perasaan antar para peserta didik dengan Guru mereka. Haraim dan Khan menyebutkan bahwa dalam diskusi mereka bisa membangun

komunitas yang berbasis pada berbagi minat dan bukan hanya berbagi ilmu bumi.

Forum diskusi yang dirancang dengan baik dalam sebuah pembelajaran *e-learning* bisa dibuat aktif, interaktif, dan penuh dengan partisipasi. Metode diskusi dapat digunakan jika tujuan dari pembelajaran adalah menumbuhkan peran aktif peserta didik, daya kritis atau respon para peserta didik, serta pemahaman peserta didik akan suatu hal atau konsep.

3). Media

Media diartikan sebagai pesan pembelajaran yang dikomunikasikan. *E-learning* dapat disampaikan melalui media yang berbeda, termasuk internet dan teknologi digital lainnya. Dengan kata lain, media seperti buku dan materi cetak bisa dikombinasikan dengan *e-learning*.

4). Waktu

Pada dasarnya tidak ada aturan baku dari pengaturan pembelajaran *online*. Pengaturan waktu akan berjalan seiring dengan pemilihan metode yang dipakai dan jenis materi yang akan dibahas. Presentase penggunaan waktu akan terjadi apabila terjadi pembelajaran campuran (*blended learning*), dimana alokasi waktu akan disediakan khusus apabila ada materi yang perlu disampaikan secara *online*.

c. Kelebihan dan Kekurangan *E-learning*

Petunjuk tentang manfaat penggunaan internet, khususnya dalam pendidikan terbuka dan pembelajaran jarak jauh, antara lain:¹²

- 1) Tersedianya fasilitas *e-moderating* dimana pendidik dan peserta didik dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet secara reguler atau kapan saja kegiatan berkomunikasi itu dilakukan dengan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat, dan waktu.
- 2) Pendidik dan peserta didik dapat menggunakan bahan ajar atau petunjuk belajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet, sehingga keduanya bisa saling menilai sampai berapa jauh bahan ajar yang dipelajari.
- 3) Peserta didik dapat belajar atau *me-review* bahan pelajaran setiap saat dan dimana saja kalau diperlukan, mengingat bahan ajar tersimpan di komputer.
- 4) Bila peserta didik memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajarinya, ia dapat melakukan akses di internet secara lebih mudah.
- 5) Baik pendidik dan peserta didik dapat melakukan diskusi melalui internet yang dapat diikuti dengan jumlah peserta

¹² Rusman. *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. (Jakarta : Rajawali Pers, 2014)., Hal. 351.

yang banyak, sehingga menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih luas.

- 6) Berubahnya peran peserta didik dari yang biasanya pasif menjadi aktif dan lebih mandiri.
- 7) Relatif lebih efisien. Misalnya, bagi mereka yang tinggal jauh dari perguruan tinggi atau sekolah konvensional.

Walaupun demikian, pemanfaatan internet untuk pembelajaran atau *e-learning* juga tidak terlepas dari berbagai kekurangan. Menurut Bullen Kekurangan tersebut antara lain:¹³

- 1) Kurangnya interaksi antara pendidik dan peserta didik atau bahkan antar sesama peserta didik itu sendiri. Kurangnya interaksi ini bisa memperlambat terbentuknya values dalam proses pembelajaran.
- 2) Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek bisnis/komersial
- 3) Proses pembelajarannya cenderung ke arah pelatihan daripada pendidikan.
- 4) Berubahnya peran pendidik dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini juga dituntut mengetahui teknik pembelajaran yang menggunakan ICT/medium komputer.

¹³ Rusman. *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), Hal. 352.

- 5) Peserta didik yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.
- 6) Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet.
- 7) Kurangnya tenaga yang mengetahui dan memiliki keterampilan mengoperasikan internet.
- 8) Kurangnya personel dalam hal penguasaan bahasa pemrograman komputer.

3. Pembelajaran Tari

a. Pengertian Pembelajaran Tari

Pembelajaran dalam kamus Bahasa Indonesia menekankan pada proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Pembelajaran dapat diartikan juga sebagai kegiatan yang ditujukan untuk membelajarkan siswa. Dalam pengertian lain, pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri siswa.¹⁴

Sedangkan pengertian tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diubah oleh imajinasi dan diberi bentuk melalui media gerak sehingga menjadi bentuk gerak yang simbolis dan sebagai ungkapan si pencipta.¹⁵ Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tari adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik dalam pembelajaran tari agar terjadi proses belajar pada peserta didik sehingga peserta didik mampu mengekspresikan ide melalui gerak tari.

¹⁴ M. Sobry Sutikno. *Metode dan Model-model Pembelajaran* (Lombok : Holistica, 2014). Hal 11

¹⁵ Hawkins, Alma M. *Bergerak Menurut Kata Hati Metode Baru dalam Menciptakan Tarian* (Jakarta : MSPI Press, 2003)., Hal. 2.

b. Ciri-ciri Pembelajaran Tari

Pembelajaran tari merupakan upaya sadar dan disengaja oleh guru untuk membuat peserta didik belajar melalui pengaktifan berbagai unsur dinamis dalam proses belajar. Hal tersebut dapat dipahami dari beberapa ciri-ciri pembelajaran tari :

1. Memiliki tujuan, yaitu untuk membentuk peserta didik dalam suatu perkembangan tertentu. Misalnya, peserta didik yang tidak mahir menari akan mahir mempraktekan gerakan tari.
2. Terdapat mekanisme, langkah-langkah, metode dan teknik yang direncanakan untuk mencapai tujuan yg telah ditetapkan dalam pembelajaran tari.
3. Fokus materi tari jelas, terarah dan terencana dengan baik.
4. Adanya aktivitas peserta didik merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya kegiatan pembelajaran tari.
5. Tindakan guru yang cermat dan tepat
6. Terdapat pola aturan yang ditaati guru dan peserta didik dalam proporsi masing-masing.
7. Limit waktu untuk mencapai tujuan pembelajaran.
8. Evaluasi, baik evaluasi proses maupun evaluasi produk atau hasil.¹⁶

¹⁶ M. Sobry Sutikno, op. Cit. Hal. 14-15.

c. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran pada dasarnya adalah kemampuan-kemampuan yang diharapkan dimiliki peserta didik setelah memperoleh pengalaman belajar. Dengan kata lain tujuan pembelajaran merupakan suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu, aspek tujuan pembelajaran merupakan yang paling utama, yang harus dirumuskan secara jelas dan spesifik karena dapat menentukan arah dan harus berpusat pada perubahan perilaku peserta didik yang diinginkan, dan karenanya harus dirumuskan secara operasional, dapat diukur, dan dapat diamati ketercapaiannya.¹⁷

d. Kompetensi

Pengertian kompetensi berdasarkan definisi Mendiknas (SK.04/U/2002), bahwa kompetensi merupakan seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab yang dimiliki oleh seorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas dibidang tertentu. Pengertian dari Mendiknas ini mengandung tiga hal pokok yang menjadi potensi dalam kompetensi. Ketiga hal tersebut yaitu akal berpikir (mental) yang berupa seperangkat tindakan cerdas, potensi perasaan (emosi) berupa rasa penuh tanggung jawab, dan potensi untuk melaksanakan tugas-tugas.

¹⁷ Ibid, hal 25-26

Kompetensi pembelajaran juga merupakan kemampuan atau kompetensi sebagai karakteristik yang menonjol bagi seseorang dan mengindikasikan cara-cara berperilaku atau berpikir, dalam segala situasi dan berlangsung terus dalam periode waktu yang lama. Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa kemampuan adalah merujuk pada kinerja seseorang dalam suatu pekerjaan yang bisa dilihat dari pikiran, sikap, dan perilakunya.¹⁸

e. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran merupakan medium untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dipelajari dan dikuasai oleh peserta didik. Penentuan materi pembelajaran mesti berdasarkan tujuan yang hendak dicapai, misalnya berupa pengetahuan, keterampilan, sikap, dan pengalaman lainnya. Oleh karena itu, guru harus memikirkan sejauh mana bahan-bahan atau topik yang tertera dalam silabus berkaitan dengan kebutuhan peserta didik di masa depan.¹⁹

f. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran, guru dan peserta didik terlibat dalam sebuah interaksi dengan materi pembelajaran sebagai mediumnya. Dalam interaksi itu peserta didiklah yang lebih aktif, bukan guru. Keaktifan peserta didik tentu mencakup kegiatan fisik dan mental, individual dan kelompok.²⁰

¹⁸ Hamzah B. Uno. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal 18.

¹⁹ M. Sobry Sutikno, op. Cit. Hal. 26-27.

²⁰ *Ibid.*, Hal. 27.

g. Media pembelajaran

Media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Media pembelajaran bisa berupa media audio-visual seperti buku, video, film yang mendekati realitas.²¹

h. Penilaian Pembelajaran

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.²²

i. Sumber belajar

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat dimana materi pelajaran terdapat. Sumber belajar dapat berasal dari masyarakat dan kebudayaannya, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kebutuhan peserta didik.²³

Pemanfaatan sumber-sumber belajar tersebut tergantung pada kreatifitas guru, waktu, biaya serta kebijakan-kebijakan lainnya. Sumber belajar tidak hanya terbatas pada bahan dan alat yang

²¹ M. Sobry Sutikno, *op. Cit.* Hal 28.

²² Trianto. *Mendesain Model-model Pembelajaran Inovatif-Progresif.* (Jakarta : kencana, 2010)., Hal. 252-253.

²³ Nasution. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar.* (jakarta : PT. Bumi Aksara, 2000) hal. 13

digunakan dalam proses pembelajaran, melainkan juga tenaga, biaya, dan fasilitas.²⁴

B. Penelitian yang Relevan

Berikut ini dikemukakan penelitian yang relevan dengan membahas permasalahan yang sesuai dengan penelitian ini, yaitu penelitian Wien Pudji Priyanto yang dilakukan di Universitas Negeri Yogyakarta pada Jurusan Seni Tari dengan judul Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar Tata Teknik Pentas Bagi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Tari melalui *e-learning*. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai penerapan model *e-learning*, hanya saja dalam penelitian Wien Pudji Priyanto menggunakan penelitian tindakan kelas dimana *e-learning* belum diterapkan di instansi tersebut dan Wien Pudji mencoba menerapkannya dalam matakuliah Tata Teknik Pentas.

Sedangkan dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian yang ditulis oleh Wien Pudji Priyanto dimana dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif tipe analisis dan *e-learning* pun sudah diterapkan di Sekolah SMA Plus YPHB Bogor sehingga peneliti melakukan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dari model *e-learning* agar dapat diterapkan pada sekolah yang sudah memiliki fasilitas yang setara namun belum menerapkan *e-learning*.

²⁴ M. Sobry Sutikno, op. Cit. Hal. 28-29.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan inti sari dari teori yang telah dikembangkan. Teori yang telah dikembangkan dalam rangka memberi jawaban terhadap pendekatan pemecahan masalah yang menyatakan hubungan antar variabel berdasarkan pembahasan teoritis. Berikut adalah kerangka berpikir yang telah dirancang peneliti sesuai dengan kajian teori yang telah peneliti paparkan.

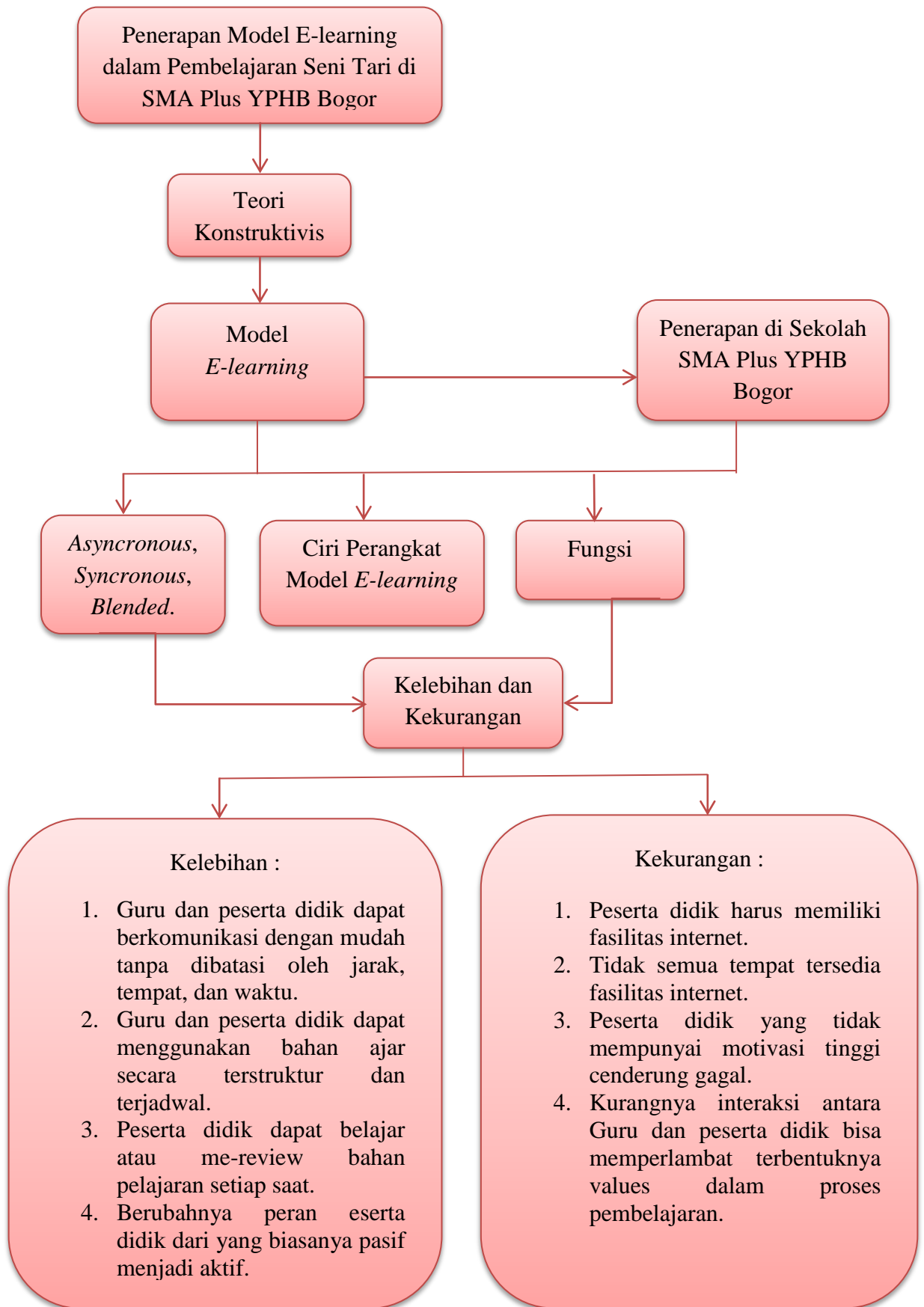
Kerangka berpikir dalam penelitian ini diawali dengan teori konstruktivisme yang menyebutkan bahwa teori ini mengedepankan proses dari pada hasil, dimana peserta didik mengalami proses belajar sendiri dengan motivasi yang ada dalam dirinya dan menjadi pemikir yang mandiri. Teori konstruktivisme dikaitkan dengan pembelajaran model e-learning yang memanfaatkan teknologi komputer, jaringan komputer, dan internet tanpa dibatasi jarak, tempat, dan waktu.

Model *e-learning* dibagi menjadi 3 yaitu *asynchronous*, *synchronous*, dan *blended learning*. *Asynchronous* adalah pembelajaran tanpa disinkronkan, hal ini dimaksudkan peserta didik bisa kapan saja mengakses *e-learning* untuk membaca materi atau bahan ajar, dan mengerjakan kuis atau tes. *Synchronous* adalah pembelajaran yang disinkronkan, hal ini dimaksudkan peserta didik difasilitasi oleh instruktur. Jenis sarana kelas seperti ini biasanya berupa sebuah kelas yang dipertemukan secara *online* dalam situs *web* yang telah ditentukan dan waktunya sesuai dengan kesepakatan bersama. Sedangkan *blended*

learning adalah percampuran dari *asynchronous* dan *synchronous learning* dan sekolah SMA Plus YPHB Bogor menerapkan model *e-learning* tipe *blended learning*.

Perangkat model e-learning yang digunakan sekolah SMA Plus YPHB Bogor adalah presentasi dan *drill and practice*. Presentasi *e-learning* bisa dibuat dengan menggunakan satu atau lebih model presentasi *online* seperti teks, grafik, *slide powerpoint*, dan *video-conferencing*. Materi tambahan *offline* seperti materi cetak, *audio*, *videotapes*, CD-ROM, dll bisa dikirim melalui *e-mail* kepada peserta didik. Sedangkan *drill and practice* yang berbasis *website* bisa menyediakan umpan balik yang cepat/segera untuk respon para peserta didik pada berbagai jenis masalah yang disajikan untuk mereka. HTML, *Javascript*, dan bahasa skrip lainnya bisa digunakan dalam pembuatan *drill and practice* berbasis *website*.

Berdasarkan teori konstruktivisme lalu dikaitkan dengan model *e-learning* yang diantaranya tipe *asynchronous*, *synchronous*, dan *blended learning* juga ciri perangkat model *e-learning* dan fungsi didapati kelebihan dan kekurangan sebagai hasil dari penerapan model e-learning di sekolah SMA Plus YPHB Bogor.



Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan langkah-langkah penerapan model *e-learning* dalam pembelajaran Seni Tari di SMA Plus YPHB Bogor .
2. Mendeskripsikan kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *e-learning* dalam pembelajaran tari di SMA Plus YPHB Bogor.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Plus YPHB Bogor , Jalan Raya Pajajaran No.234-A, Bantarjati, Bogor Utara, Kota Bogor, Jawa Barat. (Surat izin penelitian dapat dilihat pada lampiran 1).
2. Waktu penelitian dilakukan selama tiga bulan, dari tanggal 22 Februari 2016 sampai 30 April 2016. (Rincian kegiatan penelitian selama tiga bulan lihat di lampiran 2).

C. Metode Penelitian

Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik

(utuh). Sehingga tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan.¹ Bogdan dan Biklen mengemukakan metode penelitian kualitatif deskriptif yaitu :

Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, *videotape*, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya. Pada penulisan laporan, peneliti menganalisis data yang sangat kaya tersebut dan sejauh mungkin dalam bentuk aslinya². Penelitian yang berjudul “Penerapan Model *E-learning* dalam Pembelajaran Seni Tari di SMA Plus YPHB Bogor” menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

Proses penelitian kualitatif yang dikemukakan oleh Bogdan sebagai berikut :

1. Tahap orientasi atau deskripsi

Pada tahap ini peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan ditanyakan. Mereka baru mengenal serba sepintas terhadap informasi yang diperolehnya. Data yang diperoleh cukup

¹ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2007) . Hal. 4.

² *Ibid.*, Hal. 11

banyak variasi dan belum tersusun secara jelas. Dalam penelitian ini yang dilakukan adalah menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumen.

Pada tahap observasi di SMA Plus YPHB Bogor mengacu kepada pedoman observasi yang telah dirancang sebelumnya untuk mendapatkan data yang ingin diperoleh. Adapun yang di observasi adalah bagaimana proses penerapan *e-learning* SMA Plus YPHB Bogor di dalam kelas, situasi kelas, langkah-langkah pembelajaran model *e-learning*, respon guru terhadap peserta didik saat diterapkannya *e-learning*, sarana dan prasarana yang digunakan sekolah SMA Plus YPHB Bogor, ketercapaian tujuan pembelajaran dengan menggunakan *e-learning* dan kelebihan dan kekurangan dalam menerapkan model *e-learning* di SMA Plus YPHB Bogor.

Pada tahap wawancara, penelitian ini mengacu kepada pedoman wawancara yang sudah dirancang sebelumnya untuk mendapatkan data yang ingin diperoleh. Peneliti mewawancarai guru sebagai narasumber, kepala sekolah sebagai informan, dan beberapa peserta didik SMA Plus YPHB Bogor sebagai responden.

Pada tahap studi dokumen, didapat data mengenai kurikulum sekolah, demografi sekolah SMA Plus YPHB Bogor dan foto kegiatan belajar mengajar peserta didik melalui *e-learning*.

2. Tahap Reduksi

Reduksi data adalah tahap peneliti mereduksi segala informasi yang telah diperoleh pada tahap orientasi atau deskripsi. Pada tahap reduksi ini peneliti menyortir data dengan cara memilih data mana yang menarik, penting, berguna dan baru. Data yang tidak terpakai disingkirkan. Dalam penelitian ini dilakukan pembuatan transkrip dari hasil observasi, wawancara, dan studi dokumen di SMA Plus YPHB Bogor. Penelitian ini mendeskripsikan data yang didapatkan pada saat observasi secara rinci pada transkrip observasi, menguraikan data yang diperoleh pada saat wawancara pada transkrip wawancara, dan menguraikan data hasil studi dokumen.

3. Tahap seleksi

Setelah melakukan analisis yang mendalam terhadap data dan informasi yang diperoleh, maka peneliti dapat menemukan tema dengan cara mengkonstruksi data yang diperoleh menjadi sesuatu bangunan pengetahuan, hipotesis atau ilmu yang baru³. Dalam penelitian ini yang dilakukan adalah menemukan tema-tema tersebut yang selanjutnya saling dikaitkan untuk memperoleh pengetahuan tentang penerapan model *e-learning* dalam pembelajaran tari.

Penelitian ini menganalisis data dari hasil observasi, wawancara, dan studi dokumen dan dari data tersebut peneliti dapat mendeskripsikan tema-tema yang didapat yaitu proses penerapan *e-*

³ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2012)., Hal. 20.

learning SMA Plus YPHB Bogor di dalam kelas, situasi kelas, langkah-langkah pembelajaran model *e-learning*, respon guru terhadap peserta didik saat diterapkannya *e-learning*, sarana dan prasarana yang digunakan sekolah SMA Plus YPHB Bogor, ketercapaian tujuan pembelajaran dengan menggunakan *e-learning* dan kelebihan dan kekurangan dalam menerapkan model *e-learning* di SMA Plus YPHB Bogor.

D. Unit Analisis

1. Narasumber dan Informan
 - a. Kepala Sekolah SMA Plus YPHB Bogor yang memberikan informasi dalam kebijakan dan manajemen penerapan model *e-learning*. Biodata kepala sekolah lihat pada lampiran 3.
 - b. Wakil kurikulum yang memberikan informasi dalam menerapkan kurikulum di SMA Plus YPHB Bogor .
 - c. Guru TIK yang memberikan informasi dalam penerapan model *e-learning* pada pembelajaran tari dalam mata pelajaran Seni Budaya.
 - d. Guru Seni Budaya sebagai narasumber dalam penerapan pembelajaran Seni Tari. Biodata Guru Seni Budaya dapat dilihat pada lampiran 3.
 - e. Peserta didik SMA Plus YPHB Bogor.

2. Peristiwa

Proses penerapan model *e-learning* dalam pembelajaran Seni Tari di SMA Plus YPHB Bogor.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang ingin diperoleh yaitu :

- a. Video dan foto kegiatan pembelajaran tari dalam ranah kognitif di SMA Plus YPHB Bogor diperoleh data tentang penerapan pembelajaran *e-learning*.
- b. Kurikulum yang digunakan SMA Plus YPHB Bogor untuk mengetahui program pendidikan yang berisi rancangan pelajaran.
- c. Hasil belajar atau rekap nilai-nilai para peserta didik SMA Plus YPHB Bogor yang menjadi indikator keberhasilan penerapan *e-learning*.
- d. Demografi sekolah SMA Plus YPHB Bogor data yang diperoleh adalah denah sekolah, sarana dan prasarana sekolah, jumlah tenaga pengajar beserta bagian-bagiannya dalam bidang studi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara untuk mendapatkan informasi yang diinginkan peneliti. Berikut merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Wawancara

Secara umum yang dimaksud dengan wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan

Tanya jawab secara lisan, sepihak, berhadapan muka, sesuai dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan. Ada dua jenis wawancara yang dapat dipergunakan sebagai alat evaluasi yaitu:

- a. Wawancara terpimpin (*guide interview*) yang juga dikenal dengan wawancara berstruktur atau wawancara sistematis.
- b. Wawancara tidak terpimpin (*un-guide interview*) yang dikenal dengan istilah wawancara sederhana atau wawancara bebas.

Pada penelitian kali ini digunakan teknik wawancara terpimpin kepada narasumber, informan, dan responden. Wawancara terpimpin menggunakan pedoman wawancara yang sudah dirancang sebelumnya oleh peneliti untuk mendapatkan informasi atau data mengenai pembelajaran *e-learning* di sekolah SMA Plus YPHB Bogor. Narasumber dalam penelitian ini pun adalah Guru seni budaya yang memberikan informasi tentang penerapan *e-learning*, Kepala Sekolah sebagai informan mengenai kebijakan sekolah dan beberapa peserta didik sebagai responden. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui kondisi awal kelas sebelum diteliti, bagaimana objeknya, dan kendala dalam pembelajaran. (Pedoman wawancara lihat pada lampiran 4 dan hasil transkrip wawancara lihat pada lampiran 4a).

2. Observasi

Marshall (1995) menyatakan bahwa “*through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those*

behavior". Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.⁴

Metode yang kedua adalah Observasi. Observasi ialah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan objek pengamatan. Observasi sebagai alat evaluasi banyak digunakan untuk menilai tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati.

Observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi kelas secara langsung, bagaimana respon peserta didik saat diterapkannya *e-learning*, mengetahui kendala dalam pembelajaran *e-learning* di SMA Plus YPHB Bogor, mengetahui kemudahan dalam pembelajaran model *e-learning* di SMA Plus YPHB Bogor dan menganalisis hasil penerapan model *e-learning* yang digunakan SMA Plus YPHB Bogor.

Berdasarkan hasil observasi data yang diperoleh adalah langkah-langkah pembelajaran dalam kelas, sarana dan prasarana yang ada dalam sekolah, respon siswa pada saat diterapkan model *e-learning* dalam kelas, situasi kelas, kemampuan Guru mengelola kelas dalam menggunakan *e-learning* di SMA Plus YPHB Bogor. (Pedoman

⁴ Marshall, Catherine, Gretchen B Rossman. *Designing Qualitative Research, Second Edition; Sage Publication*. (London : International Educational and Professional Publisher, 1995)

observasi dapat dilihat pada lampiran 5 dan hasil transkrip observasi lihat pada lampiran 6).

3. Studi Dokumen

Mendokumentasikan proses pembelajaran Seni Tari di SMA Plus YPHB Bogor, tidak hanya proses pembelajaran saja yang didokumentasikan. Pengumpulan data tersebut juga berupa video dan foto, hal ini sebagai bukti nyata bahwa telah melakukan penelitian yang dilaksanakan di SMA Plus YPHB Bogor. Dokumen lain yang diperlukan yaitu buku yang digunakan dalam pembelajaran dan kurikulum yang diberlakukan. Hasil dari studi dokumen yang di dapat adalah :

- a. Dari dokumen nilai diketahui hasil belajar peserta didik sebagai indikator keberhasilan dalam penerapan *e-learning* di SMA Plus YPHB Bogor. (Dokumen nilai dapat dilihat pada lampiran 7).
- b. Dari kurikulum diperoleh data tentang acuan pembelajaran.
- c. Foto peserta didik di dalam kelas diperoleh data tentang penerapan pembelajaran *e-learning*.
- d. Demografi diperoleh denah sekolah, sarana dan prasarana sekolah, kebijakan sekolah, jumlah tenaga pengajar beserta bagian-bagiannya dalam bidang studi.

4. Studi Pustaka

Penelitian yang berjudul “Penerapan model *E-learning* dalam pembelajaran Seni Tari di SMA Plus YPHB Bogor” ini menggunakan sumber-sumber buku sebagai berikut:

- a. Deni Darmawan. Pengembangan *E-learning* Teori dan Desain. Data yang diperoleh adalah kajian teori model pembelajaran *e-learning*.
- b. Wien Pudji Priyanto. Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar Tata Teknik Pentas bagi Mahasiswa Jurusan Seni Tari melalui *E-learning*. Data yang diperoleh dalam jurnal adalah mengenai latar belakang masalah penelitian pembelajaran tari melalui *e-learning*.
- c. Dewi Salma Prawiladilaga. Mozaik Teknologi Pendidikan. Data yang diperoleh adalah tipe-tipe pembelajaran *e-learning*.
- d. Budianto. Teori Belajar dan Implikasi dalam Pembelajaran. Data yang diperoleh adalah teori belajar konstruktivisme.
- e. M. Sobry. Metode dan Model-model Pembelajaran. Data yang diperoleh adalah pengertian dari pembelajaran tari.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam

pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Pada penelitian ini menggunakan analisis data model Miles dan Huberman yaitu terdapat tiga teknik analisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian/display data dan penarikan kesimpulan. Proses ini berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul.

Miles dan Huberman menyatakan bahwa terdapat tiga macam kegiatan analisis data kualitatif, yaitu:⁵

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Reduksi data bisa dibantu dengan alat elektronik seperti : komputer, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Dengan reduksi, maka peneliti merangkum, mengambil data

⁵ Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta : Raja Grafindo, 2010)., Hal 42

yang penting, membuat kategorisasi, berdasarkan huruf besar, huruf kecil dan angka. Data yang tidak penting dibuang.

2. Model Data (Data Display)

Setelah data direduksi, maka langkah berikutnya adalah mendisplaykan data. Display data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sebagainya. Uraian singkat diperoleh dalam bentuk transkrip hasil wawancara dan catatan lapangan. Miles dan Huberman (1984) menyatakan : “the most frequent form of display data for qualitative research data in the pas has been narrative tex” artinya : yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif dengan teks yang bersifat naratif. Selain dalam bentuk naratif, display data dapat juga berupa grafik, matriks, network (jejaring kerja).

Fenomena sosial bersifat kompleks, dan dinamis sehingga apa yang ditemukan saat memasuki lapangan dan setelah berlangsung agak lama di lapangan akan mengalami perkembangan data. Peneliti harus selalu menguji apa yang telah ditemukan pada saat memasuki lapangan yang masih bersifat hipotetik itu berkembang atau tidak. Bila setelah lama memasuki lapangan ternyata hipotesis yang dirumuskan selalu didukung data pada saat dikumpulkan di lapangan, maka

hipotesis tersebut terbukti dan akan berkembang menjadi teori yang grounded.

3. Penarikan/verifikasi Kesimpulan

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun bila kesimpulan memang telah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (dapat dipercaya).

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru berupa temuan hasil penerapan model *e-learning* di SMA Plus YPHB Bogor. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dalam

bentuk analisis kelebihan dan kekurangan dalam penerapan model *e-learning*.

Analisis data penelitian penerapan model *e-learning* SMA Plus YPHB Bogor terlampir pada lampiran 8.

G. Teknik Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan teknik keabsahan data triangulasi. Norman K. Denkin mendefinisikan triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Menurutnya, triangulasi meliputi empat hal, yaitu: (1) triangulasi metode, (2) triangulasi antar-peneliti (jika penelitian dilakukan dengan kelompok), (3) triangulasi sumber data, (4) triangulasi teori.⁶

1. Triangulasi Metode

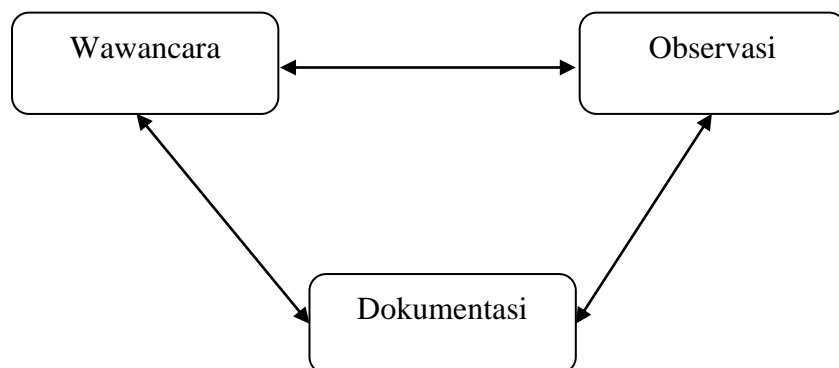
Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, menggunakan metode wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya tentang penerapan model *e-learning* di SMA Plus YPHB Bogor. Selain itu juga

⁶ Mudjia Rahardjo, *Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif* (<http://mudjarahardjo.com/artikel/270.html?task=view>) diakses tanggal 17 November 2014.

bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya.

2. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tentang penerapan model *e-learning* di SMA Plus YPHB Bogor melalui berbagai metode yang digunakan dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, menggunakan observasi terlibat di sekolah (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti.



Bagan 3.1 Triangulasi Sumber Data

3. Triangulasi Teori

Triangulasi teori. Hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau *thesis statement*. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoritik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh.

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data dimana dilakukan pengambilan data dengan cara wawancara, observasi, serta mengumpulkan beberapa dokumen yang menunjang untuk kelengkapan data yang peneliti butuhkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Sejarah

SMA YPHB (Yayasan Persaudaraan Haji Bogor) berdiri pada tahun 1996 sebagai wujud keprihatinan para haji di kota Bogor yang melihat realita pada saat itu sangat sedikit bahkan belum ada pendidikan khusus SMA di Bogor yang bernuansa islam, menempati posisi elit dalam arti unggul dan bermutu. Dengan semangat jihad menegakkan kejayaan islam melalui dunia pendidikan, maka para haji di kota Bogor bahu membahu membangun SMA PLUS YPHB yang megah dengan luas tanah 9.914m dan luas bangunan sekolah 771m juga gedung berlantai 4. Saat pertama beroperasi, SMA PLUS YPHB hanya memiliki 25 peserta didik. SMA YPHB mulai beroperasi berdasarkan surat keputusan Kantor wilayah Depdikbud Propinsi Jawa Barat No. 118/102/kep/OT/1996.

SMA Plus YPHB telah menjalin kerjasama dengan lembaga pendidikan bersertifikasi internasional Global Reach yang berpusat di Singapura dengan membuka 2 program IT (Information Technology) dan bahasa Inggris dalam menyongsong pasar bebas.



Gambar 4.1 Gedung Sekolah SMA Plus YPHB Bogor

2. Visi dan Misi

Visi

Terwujudnya Generasi Tangguh dalam Imtaq dan Iptek yang Berwawasan Lingkungan menghadapi Era Globalisasi.

Misi

1. Mengintegrasikan keilmuan Islami berbasis Al-Quran dan Hadits dalam rangka mengembangkan Akhlaqul Karimah peserta didik.
2. Mengelola sekolah sehat yang bersih, indah, hijau dan nyaman yang berwawasan lingkungan.
3. Membangun pengembangan dan pemantapan sarana dan jaringan Teknologi, Informasi, dan Komunikasi untuk kegiatan pembelajaran, administrasi, dan Sistem Informasi Manajemen Sekolah.
4. Mengoptimalkan penggunaan bahasa asing dalam proses pembelajaran.

5. Menciptakan situasi dan kondisi belajar yang kondusif berbasis Pembelajaran Aktif Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM).

3. Sarana Sekolah

SMA Plus YPHB memiliki sarana dan fasilitas sekolah yang sangat memadai untuk para peserta didiknya. Adapun sarana yang ada di sekolah SMA Plus YPHB adalah :

1. Gedung SMA Plus YPHB berlantai 4 dengan 21 ruang kelas dan memiliki luas ruang kelas 56m yang masing-masing kelas diisi oleh 30 peserta didik.



Gambar 4.2 Ruang kelas SMA Plus YPHB Bogor

2. Loker peserta didik dengan jumlah 600 loker yang berada di depan masing-masing setiap ruang kelas.
3. Laboratorium IPA diantaranya, Lab kimia, fisika, biologi dengan masing-masing luas 84m.
4. Laboratorium multimedia dengan luas 108m.



Gambar 4.3 Ruang Multimedia

5. Sarana ibadah Masjid dengan luas 150m
6. Sarana olahraga terdiri dari lapangan *indoor* dan *outdoor*. Lapangan *indoor* untuk tennis meja dan bulu tangkis, sedangkan lapangan *outdoor* untuk basket, futsal, dan *wall climbing*.
7. Ruang perpustakaan dengan luas 108m.
8. Tempat pengolahan sampah, tempat pembuatan kompos, mesin pencacah organik, mesin pencacah plastik, penyaringan limbah sederhana.
9. Gedung serbaguna dengan luas 222m.
10. Unit kesehatan peserta didik atau UKS.
11. Green house diantaranya, apotik hidup, warung hidup, lumbung hidup.



Gambar 4.4 Green House



Gambar 4.5 Apotek Hidup

4. Penerapan Model Pembelajaran *E-learning* SMA Plus YPHB

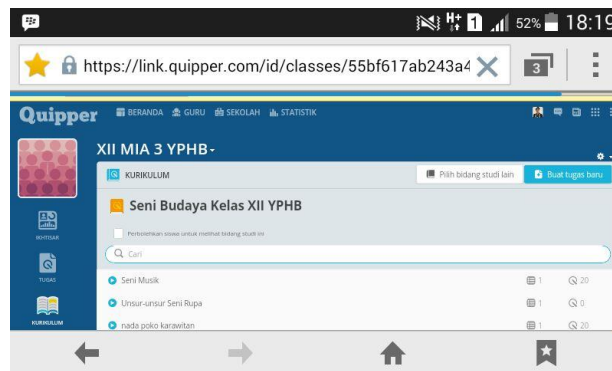
SMA Plus YPHB menerapkan tipe pembelajaran campuran (*blended learning*), dimana dalam tipe ini menggabungkan dua tipe antara lain *asynchronous* dan *synchronous learning*. Peserta didik menggunakan *e-learning* tidak hanya ketika sedang berada di dalam kelas dan diinstruksikan oleh Guru, tetapi ketika peserta didik sedang berada diluar kelas bahkan diluar sekolah seperti dirumah maupun dimana peserta didik sedang berada dan dengan adanya fasilitas yang memadai untuk terkoneksi dengan internet.

Peserta didik mengakses *e-learning* diluar jam pembelajaran, seperti halnya di rumah atau dimanapun peserta didik berada untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh Guru kepada peserta didik ketika pembelajaran dalam kelas. Maka dari itu, tipe pembelajaran SMA Plus YPHB menggunakan tipe pembelajaran *e-learning* campuran (*blended learning*).

Adapun langkah-langkah pembelajaran *e-learning* yang dilaksanakan di sekolah SMA Plus YPHB Bogor :

1). Pembelajaran di ranah kognitif

- a). Guru *log-in* terlebih dahulu untuk menyiapkan rancangan pembelajaran seni tari dengan materi yang akan di upload dalam *e-learning*.
- b). Guru dan Peserta Didik mengoperasikan komputer.
- c). Peserta Didik membuka alamat URL.
- d). Peserta Didik *log-in* dengan cara menuliskan *username* dan *password*.
- e). Guru dan Peserta Didik melakukan kegiatan pembelajaran seni tari melalui internet.



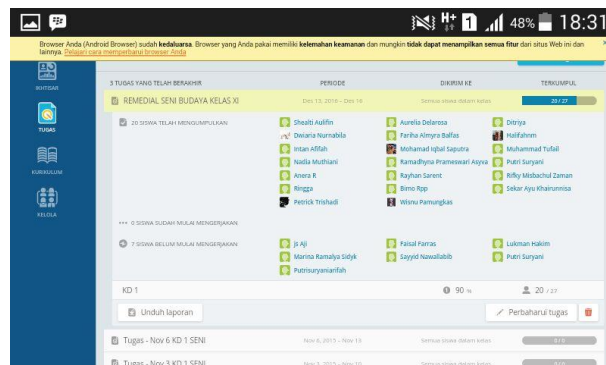
Gambar 4.6 *E-learning* SMA Plus YPHB Bogor

- f). Guru membimbing Peserta Didik dalam mengoperasikan *e-learning*.
- g). Peserta Didik mempelajari dan *download* materi pembelajaran seni tari.



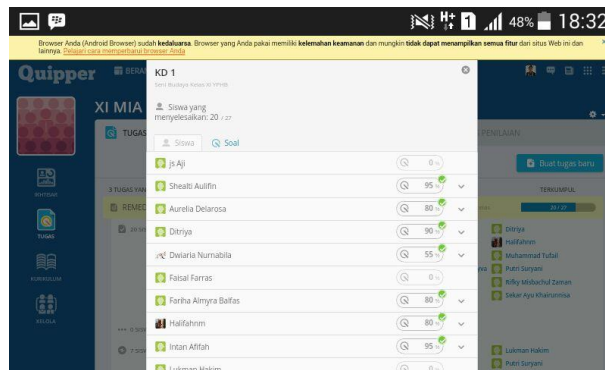
Gambar 4.7 *E-learning* Materi Pelajaran

h). Peserta Didik mengerjakan tugas dan uji kompetensi dalam bentuk file.



Gambar 4.8 *E-learning* Halaman Tugas

i). Peserta Didik mengirim tugas ke *e-learning* (bila ada).



Gambar 4.9 *E-learning* Halaman Pengumpulan Tugas

- j). Guru dan Peserta Didik *log-out* ketika pembelajaran telah selesai.
- 2). Pembelajaran di ranah keterampilan
- a). Guru dan Peserta didik melakukan kegiatan belajar mengajar praktek seni tari setelah melaksanakan pembelajaran teori melalui *e-learning* yang dilakukan pada minggu sebelumnya.
 - b). Peserta didik membaca materi seni tari beserta video tari yang di unggah Guru ke dalam *e-learning*.
 - c). Peserta didik menelaah, mempelajari, dan menghafal gerak tari tersebut dirumah atau dimanapun peserta didik berada ketika sedang mengakses *e-learning* (kegiatan tersebut dimaksudkan, agar peserta didik ketika belajar praktek sudah hampir menguasai tarian yang akan dipelajari).
 - d). Pada saat di kelas, peserta didik menampilkan video tari yang ada di dalam *e-learning* menggunakan infocus.

- e). Peserta didik berlatih menyesuaikan gerak tari dengan musik.
- f). Guru memperbaiki teknik-teknik tari peserta didik yang belum benar.

5. Situasi kelas pada saat diterapkan *e-learning*

Situasi kelas pada saat pembelajaran dengan menggunakan *e-learning* yaitu kondusif. Kondusif didukung dengan bersihnya ruangan kelas karena setiap memiliki jadwal piket sehingga kebersihan kelas terjaga. Selain itu tersedianya meja dan kursi, satu meja untuk 2 orang yang masing-masing meja menggunakan loker. Jumlah meja dan kursi sesuai dengan jumlah peserta didik di setiap kelasnya. Ada pula papan tulis dan meja guru, *infocus* untuk menampilkan pembelajaran *e-learning* menggunakan komputer dan diproyeksikan ke papan tulis menggunakan *infocus*. Setelah itu, tersedianya 2 kipas angin untuk memberikan kesan sejuk pada ruangan kelas, sehingga peserta didik akan merasa nyaman berada di dalam kelas. Ventilasi udara dan proporsi jendela ruangan kelas cukup baik sehingga cahaya matahari bisa masuk untuk menerangi setiap kelas.

Dinding kelas dihiasi oleh bagan organigram, jadwal piket, dan gambar-gambar mengenai ilmu pengetahuan. Oleh sebab itu, terjadi efektivitas pembelajaran yang berlangsung sehingga antara guru dan peserta didik terjadi kesepahaman mengenai tujuan pembelajaran, dimana guru dan peserta didik sama-sama mengharapkan dengan situasi kelas tersebut peserta didik dapat memahami materi pelajaran menggunakan *e-learning* dengan lebih mudah.

Interaksi yang terjadi di dalam kelas antar peserta didik, maupun peserta didik dengan guru. Interaksi yang pertama yaitu interaksi antar peserta didik, interaksi ini dibagi ke dalam 2 kelompok. Kelompok pertama yaitu interaksi positif, yaitu interaksi antar peserta didik yang mengalami hambatan baik itu bersifat teknis (tidak mengerti tata cara penggunaan *e-learning*) maupun hambatan yang bersifat konten pembelajaran (materi pembelajaran) atau dengan kata lain interaksi ini terjadi masih dalam konteks pembelajaran. Kelompok kedua yaitu interaksi negatif, yaitu interaksi antar peserta didik yang membicarakan hal di luar materi pembelajaran. Hal yang dibicarakan disini biasanya lebih bersangkutan dengan masalah pribadi seperti masalah pertemanan, keluarga, dan tidak jarang masalah percintaan.

Interaksi selanjutnya yaitu interaksi antara peserta didik dengan guru. Interaksi ini terjadi apabila ada hal yang tidak dipahami oleh peserta didik dan sudah pasti hal tersebut berkaitan dengan materi pembelajaran. Interaksi ini terjadi kepada orang-orang tertentu saja. Maksudnya adalah interaksi antara guru dengan peserta didik terjadi kepada peserta didik yang berani bertanya dan pada sebagian besar peserta didik memendam pertanyaan walaupun peserta didik tidak paham dengan materi pembelajaran, mereka ini biasanya akan bertanya kepada sesama teman dan tidak peduli apabila temannya memberikan jawaban dengan jelas maupun tidak mereka akan berhenti bertanya. Dalam kondisi seperti ini jika peserta didik bertanya kepada teman yang tidak paham materi dan berani untuk bertanya biasanya temannya tersebut mau menanyakan hal yang sama kepada guru. Sehingga

dapat diambil kesimpulan dalam interaksi antara peserta didik dengan guru tidak semua peserta didik terlibat dalam interaksi ini karena tidak semua peserta didik berani untuk bertanya.

Perilaku peserta didik di kelas yang dapat dilihat dari observasi yaitu seluruh peserta didik fokus kepada gadget nya masing-masing. Hal tersebut karena pembelajaran melalui *e-learning* sangat bergantung kepada gadget/tab dan laptop. Situasi di kelas ini dapat berjalan apabila terdapat jaringan internet, sebagaimana pendapat yang disampaikan oleh Soekawarti bahwa internet tidak bisa dilepaskan dari penggunaan *e-learning*.

Pada saat semua peserta didik fokus kepada gadget nya masing-masing untuk membaca dan memerhatikan pelajaran yang terdapat di gadget mereka, biasanya ada saja peserta didik yang ngobrol. Disinilah peran guru dapat dirasakan, guru melakukan monitoring dengan cara mengelilingi kelas. Bangku demi bangku ia lewati demi terjadinya pembelajaran yang efektif dan efisien. Selain itu, dengan pengawasan tersebut peserta didik jadi lebih takut untuk mengobrol sehingga mau tidak mau mereka membaca pembelajaran yang ada di gadget nya masing-masing.

6. Respon Guru terhadap peserta didik pada saat diterapkannya *e-learning*

Pada saat diterapkannya *e-learning*, sebagian besar hubungan antara peserta didik dengan guru berkurang. Hal tersebut karena segala bentuk pembelajaran yang biasanya dijelaskan satu per satu oleh guru, sekarang hanya dengan melihat *gadget* peserta didik-peserta didik sudah dapat memahami pelajaran dengan syarat mereka benar-benar mau membaca

dengan cermat tentunya dengan kondisi yang kondusif (tidak banyak distorsi seperti ngobrol di dalam kelas maupun suara-suara lain yang bersumber dari luar kelas).

Respon guru terhadap peserta didik baru bisa terjadi apabila ada hal yang akan ditanyakan peserta didik kepada guru. Biasanya menyangkut materi pembelajaran. Hal tersebut biasanya dapat menjadi hal penting yang harus disampaikan guru kepada semua peserta didik di kelas dan biasanya semua peserta didik akan memerhatikan apabila ada salah satu anak yang bertanya. Guru dengan senang hati akan menjawab pertanyaan peserta didik tersebut dan selama proses observasi tidak ada pertanyaan yang tidak bisa dijawab oleh guru dan biasanya pertanyaannya menyangkut konten pembahasan yang sedang dipelajari. Contoh pada pembelajaran tari nusantara, guru menampilkan video tari Reog Ponorogo dalam *e-learning*. Peserta didik bertanya, apakah saya bisa melakukannya, apa ada teknik khusus dalam menarikan tari Reog, apakah para penari Reog Ponorogo dimasuki arwah sehingga bisa melakukannya, dan lain sebagainya.

7. Sarana dan prasarana yang digunakan

Sarana dan prasarana yang digunakan sekolah SMA Plus YPHB Bogor tentu saja tersedianya perangkat keras (*hardware*) seperti komputer dan *infocus*. *Infocus* berfungsi untuk memproyeksikan tampilan yang ada di komputer ke papan tulis. Selain komputer, peserta didik dapat menggunakan *gadget*-nya masing-masing seperti *tab*, *laptop*, dan *notebook*. Di dalam komputer dan *gadget* pun terdapat perangkat lunak (*software*) aplikasi untuk

membuka web SMA Plus YPHB Bogor untuk melaksanakan pembelajaran *e-learning*. Setiap peserta didik mengunduh aplikasi tersebut di setiap *gadget*-nya masing-masing,

Sarana dan prasarana penting yang juga digunakan dalam penerapan model *e-learning* di SMA Plus YPHB Bogor adalah *wifi*, dan semua perangkat elektronik yang dapat disambungkan dengan jaringan internet/*wifi* seperti *gadget*, *tab*, *laptop*, komputer, dll. Penerapan model *e-learning* akan tidak ada artinya jika tidak ada jaringan internet, oleh karena itu jaringan *wifi* harus menjadi perhatian lebih pihak sekolah dan kecepatan internetnya juga harus sangat diperhatikan. Di SMA Plus YPHB Bogor sudah terdapat jaringan *wifi* pada seluruh lingkungan sekolahnya, mulai dari kantin, kelas, ruang guru, lapangan, mushallah, dll. Hal tersebut dirasa perlu dengan harapan peserta didik dapat mengakses *e-learning* kapan pun dan dimana pun mereka asal masih dalam lingkungan sekolah.

SMA Plus YPHB Bogor mengakses *e-learning* tidak hanya menggunakan *wifi* saja, jika *wifi* mati peserta didik masih bisa mengakses *e-learning* dengan kuota paket internet yang tentunya mereka pasti akan langganan setiap bulannya. Tetapi hal tersebut tidak pernah saya jumpai, *wifi* di sekolah ini pasti selalu hidup kan kecepatan internetnya pun cukup baik.

Sekolah SMA Plus YPHB memberikan *tab* kepada setiap peserta didik baru, *tab* tersebut diharapkan dapat membantu proses pembelajaran menggunakan *e-learning* sehingga tidak ada alasan peserta didik baru tidak

punya sarana untuk mengakses *e-learning* untuk mendukung proses berlangsungnya pembelajaran dengan model *e-learning*.

8. Ketercapaian tujuan pembelajaran dengan menggunakan *e-learning*

Jika kita ingin melihat ketercapaian tujuan pembelajaran dengan menggunakan model *e-learning*, kita harus memiliki data terkait nilai peserta didik yang baru masuk sekolah dengan nilai peserta didik setelah belajar dengan menggunakan model *e-learning*. Berdasarkan data yang peneliti dapat dari sekolah, sebagian besar nilai peserta didik terdapat peningkatan dari kelas 1 ke kelas 2, dari kelas 2 ke kelas 3, dan dari kelas 1 ke kelas 3. Hal tersebut berarti model *e-learning* berjalan dengan efisien dan efektif sehingga selalu terjadi peningkatan nilai. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik, lihat pada lampiran 6.

Selain itu, terjadi perubahan sikap positif yang dirasakan oleh sebagian besar peserta didik. Berdasarkan wawancara mendalam saya kepada beberapa peserta didik, keterbiasaan dan tuntutan mereka untuk membaca melalui *e-learning* dapat membuat mereka terlatih membaca sehingga beberapa peserta didik yang tadinya tidak suka membaca dapat gemar membaca pelajaran karena model *e-learning* ini menerapkan pembelajaran melalui gadget dan bisa diakses dimana pun dan kapan pun peserta didik tersebut inginkan. Ditambah lagi komposisi warna dan desain yang menarik membuat model *e-learning* merupakan terobosan positif untuk dunia pendidikan mendatang. Tujuan pembelajaran tercapai (nilai peserta didik

meningkat) dan guru tidak terlalu lelah (karena jika harus menerangkan secara terus menerus akan dirasa lebih lelah).

9. Kelebihan dan Kerurangan Penerapan Model Pembelajaran *E-learning*

a). Kelebihan dari penerapan e-learning di sekolah SMA Plus YPHB

Bogor adalah :

- 1) Guru dan peserta didik dapat berkomunikasi dengan mudah melalui fasilitas e-learning yang terkoneksi dengan internet secara reguler atau kapan pun kegiatan berkomunikasi itu berlangsung dilakukan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat, dan waktu.
- 2) Guru dan peserta didik dapat menggunakan bahan ajar atau petunjuk belajar yang terstruktur, terjadwal dan dikemas dengan baik oleh guru melalui e-learning , sehingga guru dan peserta didik bisa saling menilai sampai berapa jauh bahan ajar atau materi pelajaran yang sedang dipelajari.
- 3) Peserta didik dapat belajar atau *me-review* bahan pelajaran setiap saat dan dimana saja peserta didik berada, karena semua bahan ajar tersimpan di dalam e-learning . Peserta didik pun dapat mengunduh dan menyimpan bahan ajar tersebut ke dalam *gadget* masing-masing.
- 4) Peserta didik dapat melakukan akses e-learning secara lebih mudah apabila peserta didik memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajarinya.

- 5) Guru dan peserta didik dapat melakukan diskusi melalui e-learning yang dapat diikuti dengan jumlah peserta didik yang banyak, dengan adanya adanya room chat pada e-learning sehingga dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih luas.
 - 6) Meningkatnya motivasi setiap peserta didik dalam pembelajaran tari menggunakan e-learning sehingga peran peserta didik menjadi lebih aktif dan lebih mandiri.
 - 7) Bagi mereka yang tinggal jauh dari sekolah konvensional atau perguruan tinggi, model pembelajaran *e-learning* sangat tepat digunakan dan relatif lebih efisien.
 - 8) Menyesuaikan dengan realita perkembangan peserta didik yang sudah melek teknologi, sehingga model pembelajaran *e-learning* sangat cocok untuk diterapkan di sekolah.
 - 9) E-learning dapat mempersingkat waktu pembelajaran dan membuat biaya studi lebih ekonomis, dengan mengurangi penggunaan buku sebagai bahan ajar dan mengurangi penggunaan kertas ketika ujian.
- b). Kekurangan dari penerapan e-learning di sekolah SMA Plus YPHB Bogor adalah :
- 1) Peserta didik harus memiliki fasilitas yang menunjang untuk mengakses e-learning , seperti gadget dan tentu saja terkoneksi dengan jaringan internet.

- 2) Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet.
- 3) Peserta didik yang tidak mempunyai motivasi tinggi cenderung gagal.
- 4) Berubahnya peran guru dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini juga dituntut mengetahui teknik pembelajaran yang menggunakan ICT/media komputer.
- 5) Bagi peserta didik yang gagap teknologi, penerapan pembelajaran e-learning sedikit lebih sulit untuk diterapkan.
- 6) Memerlukan investasi yang sangat besar dan mahal untuk membangun dan menerapkan e-learning .

B. Interpretasi

1. Penerapan Model Pembelajaran E-learning

SMA Plus YPHB menerapkan tipe pembelajaran campuran (*blended learning*), dimana dalam tipe ini menggabungkan dua tipe antara lain *asynchronous* dan *synchronous learning*. Peserta didik menggunakan *e-learning* tidak hanya ketika sedang berada di dalam kelas dan diinstruksikan oleh Guru, tetapi ketika peserta didik sedang berada di luar kelas bahkan diluar sekolah seperti di rumah maupun dimana peserta didik sedang berada dan dengan adanya fasilitas yang memadai untuk terkoneksi dengan internet.

Peserta didik mengakses *e-learning* di luar jam pembelajaran, seperti halnya di rumah atau dimanapun peserta didik berada untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh Guru kepada peserta didik ketika pembelajaran dalam kelas. Maka dari itu, tipe pembelajaran SMA

Plus YPHB menggunakan tipe pembelajaran *e-learning* campuran (*blended learning*).

Berdasarkan hasil observasi dan studi pustaka ditemukan kesesuaian mengenai penerapan model *e-learning* di Sekolah SMA Plus YPHB Bogor. Kesesuaian penerapan model pembelajaran *e-learning* sangat membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Bagi peserta didik penerapan *e-learning* sangat membantu dalam memperkaya informasi yang berkaitan dengan materi pelajaran, karena peserta didik memperoleh akses informasi yang lebih mudah dan luas. Peserta didik memperoleh pemahaman materi pelajaran lebih lengkap hasil dari akses informasi kapan saja dimana saja tidak terbatas waktu di kelas. Kondisi ini sangat berbeda jika dibandingkan konsep pembelajaran konvensional yang siswanya hanya dapat akses informasi tentang materi pelajaran hanya pada saat jam mata pelajaran. Pada saat mengerjakan tugas. sebaliknya, pembelajaran *e-learning* peserta didik tidak dapat mengerjakan dan mengumpulkan tugas sewaktu-waktu, karena batas waktu pengumpulan tugas sudah di program, jika terjadi keterlambatan pengumpulan tugas maka sistem langsung bekerja dan peserta didik tidak bisa input tugas seperti dalam pembelajaran konvensional. Pengumpulan tugas dengan menggunakan *e-learning* sangat membantu dalam membentuk karakter peserta didik disiplin terhadap waktu. Artinya, penerapan pembelajaran *e-learning* dapat membantu tercapainya kompetensi siswa dari aspek pengetahuan maupun sikap.

2. Situasi Kelas

Situasi kelas yang interaktif terjadi interaksi antara peserta didik dengan peserta didik, peserta didik dengan guru, dan peserta didik dengan sumber belajar sangat mendukung untuk penerapan *e-learning* di sekolah SMA Plus YPHB Bogor. Untuk itu, semua peserta didik dapat berkonsentrasi ketika pembelajaran sedang berlangsung.

Peserta didik fokus terhadap *gadget* masing-masing untuk membaca materi maupun mengerjakan tugas yang sudah di program dalam e-learning. Namun, pada saat semua peserta didik fokus terhadap *gadget* masing-masing untuk membaca materi maupun mengerjakan tugas, ada saja perilaku peserta didik yang melakukan pembicaraan diluar materi pembelajaran. Disinilah peran guru dapat dirasakan, guru melakukan monitoring dengan cara mengelilingi kelas.

Interaksi antara peserta didik dengan peserta didik, peserta didik dengan guru, dan siswa dengan sumber belajar sangat mendukung untuk penerapan *e-learning* di sekolah SMA Plus YPHB Bogor sangat sejalan dengan teori konstruktivisme yang intinya peserta didik dapat mengkonstruksi pengetahuan melalui pengalaman proses belajar sendiri ketika peserta didik berinteraksi dengan teman, guru, dan sumber belajar. Peserta didik bukan sekedar menghafal apa yg dipelajari di kelas dari apa yang diberikan oleh guru saja tapi melalui interaksi di dalam pembelajaran *e-learning* peserta didik dapat membangaun pemahamannya sesuai dengan materi yang sedang dipelajari.

3. Respon Guru

Respon guru terjadi apabila ada hal yang akan ditanyakan peserta didik kepada guru. Biasanya menyangkut materi pembelajaran. Hal tersebut biasanya menjadi hal penting yang harus disampaikan guru kepada semua peserta didik di kelas dan biasanya semua peserta didik akan memerhatikan apabila ada salah satu anak yang bertanya. Guru dengan senang hati akan menjawab pertanyaan peserta didik tersebut dan selama proses observasi tidak ada pertanyaan yang tidak bisa dijawab oleh guru dan biasanya pertanyaannya menyangkut konten pembahasan yang sedang dipelajari. Artinya, guru menyadari betapa pentingnya *e-learning* dalam membantu pembelajaran. Guru tidak harus menjelaskan secara langsung materi pembelajaran kepada peserta didik.

Sebagai guru yang baik, dalam kondisi apa pun seorang guru harus bersikap profesional. Dalam kondisi apa pun seperti misalnya sedang sakit atau sedang berkabung guru harus dapat melayani peserta didik dengan maksimal.

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang ada di SMA Plus YPHB Bogor sangat mendukung untuk terjadinya pembelajaran melalui model *e-learning*. Sekolah tersebut menyediakan *wifi* di setiap ruangan kelas dan di setiap sudut lingkungan sekolah. Hal tersebut dilakukan agar semua peserta didik dapat mengakses bahan ajar kapanpun dan dimana pun peserta didik berada selama dalam lingkungan sekolah.

E-learning berkaitan dengan aplikasi pada *software*, untuk itu perlu adanya pembaharuan atau *update* dalam desain *e-learning* agar peserta didik lebih termotivasi dalam belajar dan dengan motivasi peserta didik yang tinggi maka akan terjadi meningkatnya hasil belajar peserta didik.

Tidak hanya itu saja, untuk mendukung proses berlangsungnya metode pembelajaran menggunakan *e-learning*, sekolah SMA Plus YPHB memberikan *tab* kepada setiap peserta didik baru dengan motto “*one sis one tab*”. Dengan adanya *Tab* tersebut, diharapkan dapat membantu proses pembelajaran menggunakan *e-learning* sehingga tidak ada alasan peserta didik baru tidak punya sarana untuk mengakses *e-learning*.

Adanya sarana dan prasarana tersebut di sekolah, artinya pimpinan sekolah sudah menyadari arti penting manfaat *e-learning* untuk pembelajaran sehingga sekolah telah menyediakan sarana dan prasarana tersebut.

5. Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

Ketercapaian tujuan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik berupa nilai-nilai pada matapelajaran seni budaya. Artinya, sekolah menyadari betapa pentingnya model pembelajaran *e-learning* untuk peserta didik di sekolah SMA Plus YPHB Bogor, dan dengan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik menjadi indikator keberhasilan penerapan model pembelajaran *e-learning* di sekolah SMA Plus YPHB Bogor.

6. Kelebihan dan Kekurangan

Adanya kelebihan dan kekurangan pembelajaran *e-learning* di sekolah SMA Plus YPHB, menjadi bahan korelasi dan perlu pembaharuan untuk meningkatkan pembelajaran *e-learning* yang ada sehingga bisa menjadi lebih baik. Keberhasilan penggunaan *e-learning* di sekolah tersebut menjadi indikator bahwa model pembelajaran *e-learning* dapat diterapkan pada instansi atau sekolah yang memiliki kondisi yang setara dan sarana yang sama dengan SMA Plus YPHB Bogor.

C. Keterbatasan Penelitian

Besarnya peran dan manfaat *e-learning* dalam rekayasa budaya belajar tidak serta merta menghapus problematika yang muncul dalam pembelajaran di SMA Plus YPHB Bogor. Pemanfaatan *e-learning* dalam pembelajaran mengundang permasalahan antara lain :

1. Berubahnya peran Guru dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini juga dituntut mengetahui teknik pembelajaran yang menggunakan ICT berbasis *e-learning*.
2. Kurangnya penguasaan bahasa komputer oleh pelaku pendidikan.
3. Kurangnya peserta didik yang mengetahui dan memiliki keterampilan yang berkaitan dengan internet.
4. Proses pembelajarannya cenderung ke arah pelatihan daripada pendidikan karena keterbatasan keterampilan menggunakan ICT.
5. Peserta didik yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil uraian pada Bab IV peneliti dapat membuat beberapa kesimpulan, yaitu :

1. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penerapan *e-learning* di SMA Plus YPHB menerapkan tipe pembelajaran campuran (*blended learning*), dimana dalam tipe ini menggabungkan dua tipe antara lain *asynchronous* dan *synchronous learning*. Peserta didik menggunakan *e-learning* tidak hanya ketika sedang berada di dalam kelas dan diinstruksikan oleh Guru, tetapi ketika peserta didik sedang berada diluar kelas bahkan diluar sekolah seperti dirumah maupun dimana peserta didik sedang berada dan dengan adanya fasilitas yang memadai untuk terkoneksi dengan internet.
2. Kelebihan dari penerapan *e-learning* di sekolah SMA Plus YPHB Bogor adalah :
 - a) Guru dan peserta didik dapat berkomunikasi dengan mudah melalui fasilitas *e-learning* yang terkoneksi dengan internet secara reguler atau kapan pun kegiatan berkomunikasi itu berlangsung dilakukan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat, dan waktu.

- b) Guru dan peserta didik dapat menggunakan bahan ajar atau petunjuk belajar yang terstruktur, terjadwal dan dikemas dengan baik oleh guru melalui *e-learning* , sehingga guru dan peserta didik bisa saling menilai sampai berapa jauh bahan ajar atau materi pelajaran yang sedang dipelajari.
- c) Peserta didik dapat belajar atau *me-review* bahan pelajaran setiap saat dan dimana saja peserta didik berada, karena semua bahan ajar tersimpan di dalam *e-learning* . Peserta didik pun dapat mengunduh dan menyimpan bahan ajar tersebut ke dalam *gadget* masing-masing.
- d) Peserta didik dapat melakukan akses *e-learning* secara lebih mudah apabila peserta didik memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajarinya.
- e) Guru dan peserta didik dapat melakukan diskusi melalui *e-learning* yang dapat diikuti dengan jumlah peserta didik yang banyak, dengan adanya adanya room chat pada *e-learning* sehingga dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih luas.
- f) Meningkatnya motivasi setiap peserta didik dalam pembelajaran tari menggunakan *e-learning* sehingga peran peserta didik menjadi lebih aktif dan lebih mandiri.

- g) Bagi mereka yang tinggal jauh dari sekolah konvensional atau perguruan tinggi, model pembelajaran *e-learning* sangat tepat digunakan dan relatif lebih efisien.
 - h) Menyesuaikan dengan realita perkembangan peserta didik yang sudah melek teknologi, sehingga model pembelajaran *e-learning* sangat cocok untuk diterapkan di sekolah.
 - i) *E-learning* dapat mempersingkat waktu pembelajaran dan membuat biaya studi lebih ekonomis, dengan mengurangi penggunaan buku sebagai bahan ajar dan mengurangi penggunaan kertas ketika ujian.
3. Kekurangan dari penerapan *e-learning* di sekolah SMA Plus YPHB Bogor adalah :
- a) Peserta didik harus memiliki fasilitas yang menunjang untuk mengakses *e-learning* , seperti gadget dan tentu saja terkoneksi dengan jaringan internet.
 - b) Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet.
 - c) Peserta didik yang tidak mempunyai motivasi tinggi cenderung gagal.
 - d) Berubahnya peran guru dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini juga dituntut mengetahui teknik pembelajaran yang menggunakan ICT/media komputer.
 - e) Bagi peserta didik yang gagap teknologi, penerapan pembelajaran *e-learning* sedikit lebih sulit untuk diterapkan.

- f) Memerlukan investasi yang sangat besar dan mahal untuk membangun dan menerapkan *e-learning* .

B. Implikasi

Implikasi dari penelitian mengenai pembelajaran tari menggunakan model *e-learning* di SMA Plus YPHB Bogor dihasilkan kekurangan dan kelebihan dari pembelajaran tari menggunakan *e-learning* . Sehingga melalui penelitian ini dapat digunakan untuk merekomendasi penggunaan *e-learning* kepada sekolah-sekolah lain yang memiliki kondisi dan fasilitas yang setara dengan SMA Plus YPHB Bogor.

C. Saran

Saran dari hasil penelitian mengenai pembelajaran tari melalui *e-learning* di SMA Plus YPHB Bogor adalah :

1. Penerapan *e-learning* pada pembelajaran seni khususna seni tari dapat menghemat biaya kegiatan belajar mengajar di SMA Plus YPHB Bogor, akan tetapi memerlukan investasi yang sangat besar di setiap permulaan dalam penerapan *e-learning* di sekolah. Karena jika tidak dikelola dengan baik akan mengakibatkan kerugian yang sangat besar. Untuk itu perlu adanya kebijakan-kebijakan sekolah untuk mendukung terlaksananya dan berjalannya penerapan pembelajaran melalui *e-learning* .
2. Penyediaan komponen pembelajaran *e-learning* diantaranya kurikulum, SDM dan alokasi waktu.
3. Pemanfaatn *e-learning* membutuhkan budaya belajar mandiri dan kebiasaan demi belajar. Kurangnya interaksi antar guru dengan peserta

didik atau bahkan antar peserta didik itu sendiri bisa memperlambat terbentuknya budaya atau nilai dalam proses belajar dan mengajar.

4. Pembelajaran dengan *e-learning* disarankan untuk diteliti lebih dalam, lebih tajam dan lebih luas penerapannya di jenjang Sekolah Menengah Atas dan sekolah setara, dengan memperhatikan kecukupan waktu, kesiapan peralatan dan akses internet, serta kesiapan peserta didik dalam memperoleh pembelajaran menggunakan *e-learning* tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmawan, Deni. *Pengembangan E-learning (Teori dan Desain)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2014.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo. 2010
- Hawkins, Alma M. *Bergerak menurut Kata Hati Metode Baru dalam Menciptakan Tari*. Jakarta: MSPI Press. 2003.
- Marshall, Catherine, Getcher B. Rossman. *Designing Qualitative Research*. London: International Educational and Professional Publisher. 1995.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2007.
- Nasution. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2000.
- Prawiladilaga, Dewi Salma. *Mozaik Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana. 2013
- Priyanto, Wien Pudji. *Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar Tata Teknik Pentas bagi Mahasiswa Jurusan Seni Tari melalui E-learning*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. 2011.
- Rusman. *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Jakarta: Rajawali Pers. 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2012.
- Sutikno, Sobry M. *Metode dan Model-model Pembelajaran*. Lombok: Holistica. 2014.
- Trianto. *Mendesain Model-model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: kencana. 2010.
- Uno B, Hamzah. *Model Pembelajaran Menerapkan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2012.

SUMBER INTERNET

- Budianto. *Teori Belajar dan Implikasi dalam Pembelajaran*. (Online), (<http://edukasi.kompasiana.com/2010/05/09/teori-belajar-dan-implikasinya-dalam-pembelajaran>). 2010.
- Rahardjo, Mudjia. *Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif*. (<http://mudjarahardjo.com/artikel/270.html?task=view>). 2010.

Lampiran 2**BIODATA NARASUMBER**

Nama : Rully Ramdansyah
Tempat, tanggal, lahir : Bogor, 25 November 1970
Pendidikan : Diploma 3
Status : Guru Seni Budaya SMA Plus YPHB Bogor



Nama : Drs. Hj. Tri Suharnowo, M.M
Tempat, tanggal, lahir : Bogor, 5 Mei 1967
Status : Kepala Sekolah SMA Plus YPHB Bogor

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA

Terwawancara : Rully Ramdansyah, A.Md
Status : Guru Seni Budaya
Sekolah : SMA Plus YPHB Bogor
Tanggal wawancara : 30 Maret 2016
Waktu wawancara : 11.45 - 13.00 WIB
Tanggal transkrip : 30 Maret 2016
Waktu transkrip : 15.00 – 18.00 WIB

I.DATA TENTANG PROSES PENERAPAN MODEL E-LEARNING DALAM PEMBELAJARAN SENI TARI DI SMA PLUS YPHB BOGOR.

1. Sejak kapan SMA Plus YPHB Bogor menerapkan e-learning di pembelajaran seni budaya khususnya seni tari?
2. Mengapa memutuskan untuk menggunakan e-learning sebagai salah satu instrumen belajar?
3. Apa kesulitan Bapak/Ibu dalam menerapkan e-learning di Sekolah SMA Plus YPHB Bogor?
4. Apa kemudahan Bapak/Ibu dalam menerapkan e-learning di Sekolah SMA Plus YPHB Bogor?
5. Adakah pelatihan kepada guru seni budaya untuk mengoperasikan e-learning?
6. Bagaimana proses pembelajaran seni budaya khususnya seni tari dengan menggunakan e-learning?

7. Apakah ada perbedaan sesudah dan sebelum menerapkan e-learning dari segi prestasi belajar dalam pembelajaran tari di SMA Plus YPHB Bogor?

II. DATA TENTANG HASIL PENERAPAN MODEL E-LEARNING DALAM PEMBELAJARAN SENI TARI DI SMA PLUS YPHB BOGOR.

1. Apakah dengan diterapkannya e-learning di sekolah SMA Plus YPHB Bogor prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran tari meningkat?
2. Apakah dengan diterapkannya e-learning motivasi peserta didik dalam pembelajaran tari meningkat?
3. Apakah dengan diterapkannya e-learning peserta didik mampu belajar tari dengan baik?
4. Apakah dengan diterapkannya e-learning peserta didik mendapatkan kemudahan dalam pembelajaran tari?
5. Apakah dengan diterapkannya e-learning proses pembelajaran tari menjadi lebih kondusif?

Lampiran 3a

PEDOMAN WAWANCARA

Terwawancara : Shelly
Status : Siswi kelas X
Sekolah : SMA Plus YPHB Bogor
Tanggal wawancara : 6 April 2016
Waktu wawancara : 12.00 – 12.10 WIB
Tanggal transkrip : 6 April 2016
Waktu transkrip : 19.10 – 20.00 WIB

I.DATA TENTANG PROSES PENERAPAN MODEL E-LEARNING DALAM PEMBELAJARAN SENI TARI DI SMA PLUS YPHB BOGOR.

1. Sejak kapan SMA Plus YPHB Bogor menerapkan e-learning di pembelajaran seni budaya khususnya seni tari?
2. Mengapa memutuskan untuk menggunakan e-learning sebagai salah satu instrumen belajar?
3. Apa kesulitan Bapak/Ibu dalam menerapkan e-learning di Sekolah SMA Plus YPHB Bogor?
4. Apa kemudahan Bapak/Ibu dalam menerapkan e-learning di Sekolah SMA Plus YPHB Bogor?
5. Adakah pelatihan kepada guru seni budaya untuk mengoperasikan e-learning?
6. Bagaimana proses pembelajaran seni budaya khususnya seni tari dengan menggunakan e-learning?

7. Apakah ada perbedaan sesudah dan sebelum menerapkan e-learning dari segi prestasi belajar dalam pembelajaran tari di SMA Plus YPHB Bogor?

II. DATA TENTANG HASIL PENERAPAN MODEL E-LEARNING DALAM PEMBELAJARAN SENI TARI DI SMA PLUS YPHB BOGOR.

1. Apakah dengan diterapkannya e-learning di sekolah SMA Plus YPHB Bogor prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran tari meningkat?
2. Apakah dengan diterapkannya e-learning motivasi peserta didik dalam pembelajaran tari meningkat?
3. Apakah dengan diterapkannya e-learning peserta didik mampu belajar tari dengan baik?
4. Apakah dengan diterapkannya e-learning peserta didik mendapatkan kemudahan dalam pembelajaran tari?
5. Apakah dengan diterapkannya e-learning proses pembelajaran tari menjadi lebih kondusif?

Lampiran 3b**PEDOMAN WAWANCARA**

Terwawancara : Shafira
Status : Siswi kelas XI
Sekolah : SMA Plus YPHB Bogor
Tanggal wawancara : 6 April 2016
Waktu wawancara : 12.10 – 12.30 WIB
Tanggal transkrip : 6 April 2016
Waktu transkrip : 20.00 – 20.45 WIB

I.DATA TENTANG PROSES PENERAPAN MODEL E-LEARNING DALAM PEMBELAJARAN SENI TARI DI SMA PLUS YPHB BOGOR.

1. Sejak kapan SMA Plus YPHB Bogor menerapkan e-learning di pembelajaran seni budaya khususnya seni tari?
2. Mengapa memutuskan untuk menggunakan e-learning sebagai salah satu instrumen belajar?
3. Apa kesulitan Bapak/Ibu dalam menerapkan e-learning di Sekolah SMA Plus YPHB Bogor?
4. Apa kemudahan Bapak/Ibu dalam menerapkan e-learning di Sekolah SMA Plus YPHB Bogor?
5. Adakah pelatihan kepada guru seni budaya untuk mengoperasikan e-learning?
6. Bagaimana proses pembelajaran seni budaya khususnya seni tari dengan menggunakan e-learning?

7. Apakah ada perbedaan sesudah dan sebelum menerapkan e-learning dari segi prestasi belajar dalam pembelajaran tari di SMA Plus YPHB Bogor?

II. DATA TENTANG HASIL PENERAPAN MODEL E-LEARNING DALAM PEMBELAJARAN SENI TARI DI SMA PLUS YPHB BOGOR.

1. Apakah dengan diterapkannya e-learning di sekolah SMA Plus YPHB Bogor prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran tari meningkat?
2. Apakah dengan diterapkannya e-learning motivasi peserta didik dalam pembelajaran tari meningkat?
3. Apakah dengan diterapkannya e-learning peserta didik mampu belajar tari dengan baik?
4. Apakah dengan diterapkannya e-learning peserta didik mendapatkan kemudahan dalam pembelajaran tari?
5. Apakah dengan diterapkannya e-learning proses pembelajaran tari menjadi lebih kondusif?

Lampiran 3c

PEDOMAN WAWANCARA

Terwawancara : Abdul Malik
Status : Siswa kelas XII
Sekolah : SMA Plus YPHB Bogor
Tanggal wawancara : 6 Maret 2016
Waktu wawancara : 12.30 – 12.45 WIB
Tanggal transkrip : 6 Maret 2016
Waktu transkrip : 20.45 – 21.30 WIB

I.DATA TENTANG PROSES PENERAPAN MODEL E-LEARNING DALAM PEMBELAJARAN SENI TARI DI SMA PLUS YPHB BOGOR.

1. Sejak kapan SMA Plus YPHB Bogor menerapkan e-learning di pembelajaran seni budaya khususnya seni tari?
2. Mengapa memutuskan untuk menggunakan e-learning sebagai salah satu instrumen belajar?
3. Apa kesulitan Bapak/Ibu dalam menerapkan e-learning di Sekolah SMA Plus YPHB Bogor?
4. Apa kemudahan Bapak/Ibu dalam menerapkan e-learning di Sekolah SMA Plus YPHB Bogor?
5. Adakah pelatihan kepada guru seni budaya untuk mengoperasikan e-learning?
6. Bagaimana proses pembelajaran seni budaya khususnya seni tari dengan menggunakan e-learning?

7. Apakah ada perbedaan sesudah dan sebelum menerapkan e-learning dari segi prestasi belajar dalam pembelajaran tari di SMA Plus YPHB Bogor?

II. DATA TENTANG HASIL PENERAPAN MODEL E-LEARNING DALAM PEMBELAJARAN SENI TARI DI SMA PLUS YPHB BOGOR.

1. Apakah dengan diterapkannya e-learning di sekolah SMA Plus YPHB Bogor prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran tari meningkat?
2. Apakah dengan diterapkannya e-learning motivasi peserta didik dalam pembelajaran tari meningkat?
3. Apakah dengan diterapkannya e-learning peserta didik mampu belajar tari dengan baik?
4. Apakah dengan diterapkannya e-learning peserta didik mendapatkan kemudahan dalam pembelajaran tari?
5. Apakah dengan diterapkannya e-learning proses pembelajaran tari menjadi lebih kondusif?

Lampiran 3d

PEDOMAN WAWANCARA

Terwawancara : Drs. H. Tri Suharnowo, M.M
Status : Kepala Sekolah
Sekolah : SMA Plus YPHB Bogor
Tanggal wawancara : 12 April 2016
Waktu wawancara : 12.00 – 12.30 WIB
Tanggal transkrip : 12 April 2016
Waktu transkrip : 20.00 – 22.00 WIB

I.DATA TENTANG PROSES PENERAPAN MODEL E-LEARNING DALAM PEMBELAJARAN SENI TARI DI SMA PLUS YPHB BOGOR.

1. Sejak kapan SMA Plus YPHB Bogor menerapkan e-learning di pembelajaran seni budaya khususnya seni tari?
2. Mengapa memutuskan untuk menggunakan e-learning sebagai salah satu instrumen belajar?
3. Apa kesulitan Bapak/Ibu dalam menerapkan e-learning di Sekolah SMA Plus YPHB Bogor?
4. Apa kemudahan Bapak/Ibu dalam menerapkan e-learning di Sekolah SMA Plus YPHB Bogor?
5. Adakah pelatihan kepada guru seni budaya untuk mengoperasikan e-learning?
6. Bagaimana proses pembelajaran seni budaya khususnya seni tari dengan menggunakan e-learning?

7. Apakah ada perbedaan sesudah dan sebelum menerapkan e-learning dari segi prestasi belajar dalam pembelajaran tari di SMA Plus YPHB Bogor?

II. DATA TENTANG HASIL PENERAPAN MODEL E-LEARNING DALAM PEMBELAJARAN SENI TARI DI SMA PLUS YPHB BOGOR.

1. Apakah dengan diterapkannya e-learning di sekolah SMA Plus YPHB Bogor prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran tari meningkat?
2. Apakah dengan diterapkannya e-learning motivasi peserta didik dalam pembelajaran tari meningkat?
3. Apakah dengan diterapkannya e-learning peserta didik mampu belajar tari dengan baik?
4. Apakah dengan diterapkannya e-learning peserta didik mendapatkan kemudahan dalam pembelajaran tari?
5. Apakah dengan diterapkannya e-learning proses pembelajaran tari menjadi lebih kondusif?

Lampiran 4

PEDOMAN OBSERVASI

Lokasi : SMA Plus YPHB Bogor

Tanggal Observasi : 10 Maret 2016

Waktu Observasi : 10.00 – 13.00 WIB

I. DATA TENTANG PROSES PENERAPAN MODEL E-LEARNING DALAM PEMBELAJARAN SENI TARI DI SMA PLUS YPHB BOGOR.

1. Langkah-langkah menerapkan e-learning di pembelajaran seni seni tari SMA Plus YPHB Bogor.
2. Guru dalam menyampaikan isi pembelajaran kepada peserta didik melalui e-learning.
3. Interaksi siswa dalam menggunakan e-learning.
4. Bimbingan Guru kepada peserta didik dengan menggunakan e-learning.
5. Manfaat penerapan e-learning untuk pembelajaran tari.
6. Kesulitan dalam menerapkan e-learning dalam pembelajaran tari di Sekolah SMA Plus YPHB Bogor.
7. Kemudahan dalam menerapkan e-learning dalam pembelajaran tari di Sekolah SMA Plus YPHB Bogor.

II. DATA TENTANG HASIL PENERAPAN MODEL E-LERNING DALAM PEMBELAJARAN SENI TARI DI SMA PLUS YPHB BOGOR.

1. Dengan diterapkannya e-learning prestasi peserta didik dalam pembelajaran tari meningkat.
2. Dengan diterapkannya e-learning motivasi peserta didik dalam pembelajaran tari meningkat.
3. Dengan diterapkannya e-learning peserta didik mampu belajar tari dengan baik.
4. Dengan diterapkannya e-learning proses pembelajaran tari menjadi kondusif.

Lampiran 3e

HASIL TRANSKIP WAWANCARA

Terwawancara : Rully Ramdansyah
 Status : Guru Seni Budaya
 Sekolah : SMA Plus YPHB Bogor
 Sumber Data : Pedoman wawancara
 Tanggal Transkrip : 30 Maret 2016
 Waktu Transkrip : 15.00 – 18.00 WIB

I. DATA TENTANG PROSES PENERAPAN MODEL E-LEARNING DALAM PEMBELAJARAN SENI TARI DI SMA PLUS YPHB BOGOR.

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Selamat pagi pak, dengan bapak Rully selaku Guru Seni Budaya?	Iya betul, saya. Ada perlu apa ya mbak?
2.	Terlebih dahulu saya memperkenalkan diri. Saya Erita mahasiswa UNJ seni tari yang sedang melakukan penelitian skripsi mengenai penerapan e-learning di sekolah ini.	Oh iya, apa yang ingin mbak tanyakan? Silahkan.
3.	Langsung saja ya Pak, pertama saya ingin bertanya.	Ya.
4.	Mengapa Bapak memutuskan untuk menggunakan e-learning	Karena memang untuk saat ini ya akses e-learning itu kan lebih

	sebagai salah satu instrumen belajar?	gampang dijangkau oleh peserta didik, jadi kita sedikit menyesuaikan dengan kekinian bagi mereka. Jadi mereka sering pake internet kiita juga menyesuaikan dengan kebiasaan mereka menggunakan internet jadi kita bikin e-learning.
5.	Oke, apa sih kesulitan Bapak dalam menerapkan e-learning di sekolah YPHB?	Kalo kesulitan sebetulnya ga ada, ga ada kesulitan karena mereka dengan kita pertama awal aja kalo mau liat materi pelajaran saya silahkan ke alamat web saya dengan email ini mereka langsung pada buka dengan hp mereka masing2. Paling masalah teknis untuk kelas IX karena mereka kan siswa baru jadi masih belum tau gimana, tp kalo kelas XI dan XII sudah pasti paham.
6.	Lalu, apa kemudahan Bapak dalam menerapkan e-learning di YPHB?	Untuk di sekolah ini kalo internet kan anak-anak udah cenderung tahu udah gampang ya. Udah gitu satu lagi kemudahan, di sekolah ini akses untuk internet itu dipermudah, dimana kita

		<p>berada di lingkungan sekolah pasti sudah ada <i>wifi</i> tersedia disini. Terus kemudahannya lagi beda ya sama pembelajaran konvensional, kalo konvensional kan berbasis ke Guru apa-apa dari Guru. Kalo e-learning dalam beberapa menit langsung bisa <i>searching</i> sendiri dan enakanya kita mengarahkan untuk <i>searching</i> itu ke arah-arrah yang positif terutama untuk materi kita. Silahkan buka ini, dan anak-anak nanya apa <i>keyword</i>-nya. Mislakan video tari sunda lalu mereka buka dan amati kalo ada yang mereka tanyakan mereka langsung bertanya.</p>
7.	<p>Adakah pelatihan kepada Guru seni budaya untuk mengoperasikan e-learning?</p>	<p>Ada, kalo ke anak-anak kan dari pelajaran TIK ya, tp sebelum saya mulai pelajaran pun suka saya terangkan dulu sih. Kalo ke Guru juga ada, dari sekolah mengadakan pelatihan namanya <i>inhouse training</i> mengenai pembelajaran melalui e-learning.</p>

8.	Bagaimana proses pembelajaran seni budaya khususnya seni tari dengan menggunakan e-learning?	Mereka itu kan ada buku paket ya, buku paket itu kan secara umum misalkan tarian nusantara. Nah, tari nusantara kan banyak saya pilih salah satu yaitu tari saman terus kan kalo di buku penjelasannya sedikit Cuma sekilas aja. Untuk mengetahui materi lebih jauh saya tuh dari rumah cari videonya dulu lalu saya upload ke e-learning. E-learning itu kan banyak jenisnya yang saya pake HTML, dan Blog. Nah saya masukin tuh kesitu, setelah saya masukin saya suruh anak-anak buka web yang sudah saya kemas. Nanti setelah mereka melihat timbul pertanyaan dari anak-anak. Pak ini tarian daerah mana? Pakai alat musik apa? Menceritakan tentang apa? Dll. Ada juga yang nanya di <i>room chat</i> e-learning saya seperti komentar gitu.
9.	Terakhir nih Pak, apakah ada perbedaan sesudah dan sebelum	Oh iya, jelas ada dong mbak. Karena tujuan utama saya kan untuk

	menerapkan e-learning dari segi prestasi belajar dalam pembelajaran tari?	memudahkan anak-anak dengan mengikuti mereka yang ibaratnya sudah melek internet gitu mbak. Dari prestasi belajar sih meningkat, karena pada dasarnya juga anak-anak suka pelajaran kesenian ditambah dengan pembelajaran melalui e-learning ini yang memudahkan mereka.
--	---	--

II. DATA TENTANG HASIL PENERAPAN MODEL E-LEARNING DALAM PEMBELAJARAN SENI TARI DI SMA PLUS YPHB BOGOR.

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sekarang lanjut ke pertanyaan tentang hasil ya pak.	Ya.
2.	Apakah dengan diterapkannya e-learning di sekolah YPHB prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran tari meningkat?	Kalo di bidang seni tari sih iya ya untuk pendidikan seni tarinya.
3.	Apakah dengan diterapkannya e-learning motivasi peserta didik meningkat?	Iya. Jadi motivasi untuk mempelajari bidang seni ini mereka lebih antusias dan lebih tertarik.
4.	Apakah dengan diterapkannya e-	Hmmm.. Kalo saya lihat sih lebih,

	learning peserta didik mampu belajar tari dengan baik?	jadi lebih baik ya tentunya.
5.	Apakah dengan diterapkannya e-learning peserta didik mendapatkan kemudahan dalam pembelajaran tari?	Lebih banyak ya, karena yang saya tadi bilang saya mengikuti tren yang anak-anak lakukan sehari-hari seperti menggunakan internet makanya saya memakai e-learning untuk memudahkan anak-anak belajar.
6.	Apakah dengan diterapkannya e-learning proses pembelajaran tari menjadi lebih kondusif.	Iya, jadi pada saat mereka melihat dirumah, kan banyak tuh materi di e-learning pada saat pertemuan berikutnya kita sebagai pendidik kaya nganggur aja gitu dan kadang kita enaknya jadi lebih seperti fasilitator. Jadi pas ketemu di kelas tentu saja menjadi kondusif.
7.	Oke Pak kalau begitu, terimakasih banyak atas informasi dan waktunya untuk bersedia melakukan wawancara mengenai e-learning dengan saya.	Iya mbak, sama-sama. Nanti kalo ada yang mau ditanyain lagi tinggal ke saya aja.

Lampiran 3f

HASIL TRANSKIP WAWANCARA

Terwawancara : Shellti
 Status : Siswi kelas X
 Sekolah : SMA Plus YPHB Bogor
 Sumber Data : Pedoman wawancara
 Tanggal Transkrip : 6 April 2016
 Waktu Transkrip : 19.10 – 20.00 WIB

I. DATA TENTANG PROSES PENERAPAN MODEL E-LEARNING DALAM PEMBELAJARAN SENI TARI DI SMA PLUS YPHB BOGOR.

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Hallo ade, mau nanya-nanya sebentar. Namanya siapa dan kelas berapa?	Hallo.. nama saya Shellti kelas X.
2.	Apakah dalam pembelajaran Seni Budaya khususnya tari sudah menggunakan e-learning?	Hmmm.. belum ada sih, tapi kalo pelajaran lain ada Kak.
3.	Apa ada kesulitan kamu belajar melalui e-learning?	Ngga sih, biasa aja.
4.	Terus kemudahannya apa? Ada bedanya ga sih belajar biasa dengan belajar melalui e-learning?	Ada, aku lebih suka belajar dari e-learning soalnya kita gausah cape-capek nulis tinggal di <i>copy paste</i> aja.
5.	Adakah pelatihan dari Guru	Ada, sebelum kita belajar kan

	kepada peserta didik untuk mengopersikan e-learning?	dijelasin dulu sama gurunya.
6.	Bagaimana proses pembelajaran e-learning nya sih?	Kan ada kaya <i>password</i> kelasnya gitu kan ya, nanti gurunya ngasih <i>password</i> buat kita terus kita <i>log-in</i> deh. Abis <i>log-in</i> kita buka materi yg ada di e-learning trs kita belajar gurunya juga sambil ngejelasin kalo ada materi yang ada di e-learning yang kurang jelas atau ngga ngerti.

II. DATA TENTANG HASIL PENERAPAN MODEL E-LEARNING DALAM PEMBELAJARAN SENI TARI DI SMA PLUS YPHB BOGOR.

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah dengan diterapkannya e-learning prestasi belajar adik meningkat?	Lumayan sih ka
2.	Apakah dengan diterapkannya e-learning belajar menjadi lebih mudah?	Iya sih ka. Soalmya kan tinggal <i>copy paste</i> terus tinggal dibaca sama dipelajari ga perlu ditulis capek, hehe.

Lampiran 3g

HASIL TRANSKIP WAWANCARA

Terwawancara : Shafira
 Status : Siswi kelas XI
 Sekolah : SMA Plus YPHB Bogor
 Sumber Data : Pedoman wawancara
 Tanggal Transkrip : 6 April 2016
 Waktu Transkrip : 20.00 – 20.45 WIB

I. DATA TENTANG PROSES PENERAPAN MODEL E-LEARNING DALAM PEMBELAJARAN SENI TARI DI SMA PLUS YPHB BOGOR.

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Hallo adik, maaf mengganggu waktu istirahatnya, saya mau wawancara sebentar. Nama dan kelas berapa ya?	Iya kak, ga apa-apa. Nama aku Shafira kelas 11.
2.	Oke, langsung saja ya. Apakah dalam pembelajaran Seni Budaya khususnya tari sudah menggunakan e-learning?	Ohh.. ada kok kak.
3.	Apa ada kesulitan kamu belajar melalui e-learning?	Ngga sih, sejauh ini ga ada kesulitan.
4.	Terus kemudahannya apa? Ada bedanya ga sih belajar biasa dengan	Kemudahannya, kalo misalkan dari buku atau papan tulis gitu kan kita

	belajar melalui e-learning?	harus nulis dulu baru bisa dibaca terus dipelajari dirumah. Kalo e-learning kita tinggal buka terus baca deh ga perlu cape-cape nulis tinggal di <i>copy paste</i> masukin <i>notes</i> kalo ga di <i>screenshot</i> aja.
5.	Adakah pelatihan dari Guru kepada peserta didik untuk mengopersikan e-learning?	Dulu pas awal-awal banget baru mulai pake e-learning kita dijelasin dulu. Kalo kesini-sininya kita udah bisa jadi ga dijelasin lagi udah pada bisa.
6.	Bagaimana proses pembelajaran e-learning nya sih?	Awalnya kita <i>log-in</i> dulu masukin <i>username</i> atau <i>email</i> sama <i>password</i> udah deh kebuka e-learningnya. Terus ntar gurunya nyuruh buka materi yang mau dipelajarin terus kita langsung klik mata pelajaran seni budaya di dalem e-learning itu, kita baca. Kalo ada yang ga ngerti tentang materiya baru ditanyain ke Guru. Terus kalo ada latihan soal kita langsung kerjain di e-learning.

II. DATA TENTANG HASIL PENERAPAN MODEL E-LEARNING DALAM PEMBELAJARAN SENI TARI DI SMA PLUS YPHB BOGOR.

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah dengan diterapkannya e-learning prestasi belajar adik meningkat?	Kalo aku sih iya kayanya hehe. Soalnya pas kemaren nilai semester 1 lebih besar sama nilai yang di raport waktu kelas X.
2.	Apakah dengan diterapkannya e-learning belajar menjadi lebih mudah?	Iya mudah banget ga perlu cape-cape nulis hehe..
3.	Makasih ya dik atas waktunya	Iya kak..

Lampiran 3h

HASIL TRANSKIP WAWANCARA

Terwawancara : Abdul Malik
 Status : Siswi kelas XII
 Sekolah : SMA Plus YPHB Bogor
 Sumber Data : Pedoman wawancara
 Tanggal Transkrip : 6 April 2016
 Waktu Transkrip : 20.45 – 21.30 WIB

I. DATA TENTANG PROSES PENERAPAN MODEL E-LEARNING DALAM PEMBELAJARAN SENI TARI DI SMA PLUS YPHB BOGOR.

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Hallo ade, mau nanya-nanya sebentar. Namanya siapa dan kelas berapa?	Abdul Malik Yudistira kelas 12.
2.	Apakah dalam pembelajaran Seni Budaya khususnya tari sudah menggunakan e-learning?	Iya udah.
3.	Apa ada kesulitan kamu belajar melalui e-learning?	Ngga sih gampang, gampang-gampang aja. Soalnya kita udah ngerti terus kita juga udah sering pake internet jadi pas belajar pake e-learning ga susah.
4.	Terus kemudahannya apa? Ada	Ga pake kertas terus ga usah nulis,

	bedanya ga sih belajar biasa dengan belajar melalui e-learning?	lebih irit tenaga aja. Terus kalo baca materi juga enak langsung di e-learning, kalo dibuku suka kurang lengkap apalagi materi seni tari.
5.	Adakah pelatihan dari Guru kepada peserta didik untuk mengoperasikan e-learning?	Ada sih, tapi dijelasinnya sebentar yang gampang-gampang aja, soalnya rata-rata udah pada bisa udah pada ngerti..
6.	Bagaimana proses pembelajaran e-learning nya sih?	Kalo dikelas sih, kita buka web nya dulu kita <i>log-in</i> dulu. <i>Log-in</i> nya pake <i>username</i> sama password. Terus pas udah masuk diajarin materi kaya biasa ntar dikasih tugas ngerjain di e-learning kalo ngga nanti Gurunya bikin soal PR di e-learning nanti kita kerjain dirumah. Kalo ulangan juga soal-soalnya suka dari e-learning jadi kita ngerjain langsung disitu. Enak, ga mesti nulis hehehe...

II. DATA TENTANG HASIL PENERAPAN MODEL E-LEARNING DALAM PEMBELAJARAN SENI TARI DI SMA PLUS YPHB BOGOR.

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah dengan diterapkannya e-learning prestasi belajar adik meningkat?	Iya sih.. di raport nilainya naik sih dari kelas satu juga nilainya udah 80. Soalnya seneng juga belajar seni hehehe..
2.	Apakah dengan diterapkannya e-learning belajar menjadi lebih mudah?	Iya mudah, gausah nulis hehe
3.	Terimakasih ya dik atas waktunya sudah bersedia ddi wawancara.	Oke kak, sama sama..

Lampiran 3i

HASIL TRANSKIP WAWANCARA

Terwawancara : Drs. H. Tri Suharnowo, M.M

Status : Kepala Sekolah

Sekolah : SMA Plus YPHB Bogor

Sumber Data : Pedoman wawancara

Tanggal Transkrip : 12 April 2016

Waktu Transkrip : 20.00 – 22.00 WIB

I. DATA TENTANG PROSES PENERAPAN MODEL E-LEARNING DALAM PEMBELAJARAN SENI TARI DI SMA PLUS YPHB BOGOR.

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Assalamualaikum.. Selamat pagi Pak. Dengan Bapak Tri? Maaf mengganggu waktunya sebentar, perkenalkan saya Erita mahasiswi UNJ Jurusan Tari yang akan melakukan penelitian mengenai e-learning di sekolah ini. Apakah Bapak bersedia meluangkan waktu Bapak untuk di wawancara?	Walaikumsalam.. ya pagi. Iya saya, mari mari silahkan duduk. Santai saja mbak hehe. Apa yang mau ditanyakan mbak?
2.	Oke Pak, terimakasih. Pertanyaan pertama, sejak kapan SMA Plus YPHB Bogor	Jadi, pelaksanaan e-learning ini memang menjadi program utama saya pada saat diangkat menjadi kepala

	menerapkan e-learning di dalam setiap pembelajaran?	sekolah pada tahun 2004. Maka ada beberapa program unggulan yang saya buat, namanya itu YPHB-ku 2010. Yang pertama itu sekolah bilingual school, bilingual school itu kita harapkan anak-anak kita bukan hanya mampu menguasai Bahasa Indonesia tapi juga bahasa asing dalam rangka kegiatan KBM-nya. Yang kedua, yaitu sekolah berbasis IT bagaimana seluruh aktivitas manajemen sekolah juga aktivitas kegiatan belajar mengajar kalo bisa ditunjang oleh perangkat IT dan sarana IT. Yang ketiga, sekolah berwawasan lingkungan dan yang keempat dimana sekolah membentuk karakter. Jadi pembelajaran yang berbasis IT ini sudah kita mulai sejak tahun 2004, dimana dengan berbasis IT Guru dan siswa mampu memanfaatkan IT dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satunya, kita wajibkan Guru untuk membuat e-learning dengan jenis <i>blog</i> , dimana di
--	---	--

		<p><i>blog</i> itu Guru mampu mengisi berbagai materi pelajaran dan hasil-hasil pembelajaran yang kemudian nanti bisa digunakan oleh peserta didik untuk bisa belajar disana. Yang kedua juga, kita harapkan dengan memiliki e-learning apabila Guru dan murid memiliki halangan untuk hadir maka anak itu bisa belajar melalui e-learning.</p>
3.	<p>Selanjutnya, mengapa memutuskan untuk menggunakan e-learning sebagai salah satu instrumen belajar?</p>	<p>Tentu saja sebagai sebuah lembaga pendidikan berarti kan harus terus men-upgrade perkembangan daripada dunia luar salah satunya adalah bagaimana perkembangan IT dalam dunia pendidikan. Jadi mulai taun 200-an itu IT sangat kencang masuk ke negara kita, disana kita lihat ternyata IT sangat bisa membantu dalam aktivitas pembelajaran. Yang pertama adalah efisiensi waktu, dalam arti kata siswa mudah mendapatkan bahan ajar dimanapun kapanpun dimana ditempat siswa yang memiliki fasilitas internet. Yang kedua,</p>

		<p>mengurangi masalah pada saat ujian itu tidak perlu menggunakan kertas tapi bisa menggunakan e-learnig untuk soal-soal yang dimasukan kedalam e-learning tersebut. Jadi kita menggunakan IT ini dalam rangka efisiensi dan efektifitas pembelajaran. Juga dengan kemampuan teknolohi yang pesat ini anaak-anak kita banyak yg mahir dalam mengoperasikan <i>gadget</i>-nya jadi kita menyesuaikan dan memanfaatkan itu untuk pembelajaran.</p>
4.	<p>Lalu, apa kesulitan Bapak dalam menerapkan e-learning di SMA Plus YPHB Bogor ini?</p>	<p>Kesulitan pertama itu membangun <i>mind set</i>, misalnya dari yang tadinya menggunakan pembelajaran konvesional berubah menjadi pembelajaran berbasis IT dan pada saat saya melakukan sebuah program berbasis IT ada sebagian Guru yang memang belum memahami IT, salah satu upaya yang kita lakukan yaitu setiap Guru kita berikan masing-masing satu buah <i>flahdisk</i> yang berisi materi cara bagaimana mengajar menggunakan IT</p>

		<p>berbasis e-learning. Akhirnya mau tidak mau semua Guru harus belajaruntutannya agar semua bisa menguasai IT dalam memenuhi tugasnya. Yang kedua, berkaitan dengan penyediaan sarana dan prasarana karena memang mau gamau kalo kita sudah bicara tentang IT seperti sarana wifi, maka kita membangun prasarana-prasarana pendukung tersebut di seluruh lingkungan sekolah. Maka, mau tidak mau sarana akan berhubungan juga dengan dana, jadi dana yang harus kita keluarkan itu cukup besar. Contohnya untuk <i>wifi</i> saja kita siapkan sampai 10GB, sekolah-sekolah lain mungkin hanya 2GB karena kita ini ingin sarana <i>wifi</i> bukan hanya bisa digunakan diruangan kelas saja, tapi diseluruh lingkungan sekolah. Jadi kesulitannya yang pertama tadi membangun <i>mind set</i> dan yang kedua membangun sarana prasarana yang agak lumayan ya</p>
--	--	--

		harganya.
5.	Dibalik kesulitan pasti ada kemudahannya ya Pak, apa kemudahan Bapak dalam menerapkan e-learning di SMA Plus YPHB Bogor?	Kemudahan nya itu lebih ke manfaatnya ya. Ya itu, Aktivitas manusia itu tidak terhalang oleh waktu dan tempat, dimanapun kita berada kita bisa mengakses bahan-bahan materi pelajaran. Tidak harus di sekolah tapi kita berada dimanapun kita bisa melakukan aktivitas pembelajaran itu juga yang menjadi tujuan kita menggunakan e-learning. Bisa jadi variasi model pembelajaran juga.
6.	Adakah pelatihan kepada Guru Seni Budaya untuk mengoperasikan e-learning?	Ada, tentunya ada. Waktu itu kita mengadakan pelatihan yang bernama <i>inhouse training</i> , jadi selain untuk membangun <i>mind set</i> itu kita bukan hanya meminta teman-teman Guru melakukan perubahan di IT juga kita siapkan keterampilannya bagaimana cara membuat soal di e-learning, bagaimana juga diperkenalkan program-program yang berkaitan dengan mendukung aktivitas KBM misalnya kita ajarkan

		<p>temen-temen menggunakan <i>power point</i> sampai dengan cara memasukan videonya, animasinya, itu kita ajarkan kepada Guru-guru sehingga akhirnya dari sekolahpun supaya mereka mampu untuk menghasilkan produk <i>power point</i> itu presentasi itu kita wajibkan satu Guru itu wajib untuk menyetorkan 5 presentasi pembelajaran supaya apa, supaya Guru mau gamau dipacu untuk membuat bahan ajar itu.</p>
7.	<p>Terakhir, apakah ada perbedaan sesudah dan sebelum menerapkan e-learning dari segi prestasi belajar di SMA Plus YPHB Bogor?</p>	<p>Perbedaan yang pertama adalah yang terlihat dari anak-anak kita itu motivasi belajar. Motivasi mencari materi itu sangat tinggi karena memang ketika memberikan pembelajaran “Anda harus membuka materi ini, di web ini, karena jika anda tidak membuka ini anda tidak bisa mengerjakan soal-soal” berarti ada motivasi anak untuk mencari bahan ajar sebanyak-banyaknya, itu yang terlihat. Kedua, efektivitas dari tadi masalah penggunaan sarana prasarana yang</p>

		<p>tadinya harus menggunakan kertas itu ada penurunan secara efisiensi penggunaan kertas berarti juga efisiensi pengeluaran dana kita. Yang ketiga, efektivitas dalam segi penilaian lebih akurat dan tingkat kejujurannya lebih tinggi karena berkaitan dengan ujian yang kita gunakan sudah berbasis IT, jadi meskipun dalam satu lab itu soalnya sama tapi antara satu siswa dengan siswa yang lain berbeda, tapi soalnya sama hanya diacak, itu artinya mereka tidak bisa menyontek, tidak bisa melihat pekerjaan temannya karena mereka harus mengerjakan pekerjaan dia. Itu salah satu upaya meningkatkan tingkat kejujuran anak-anak. Kemudian, ini menjadi daya tarik bagi kami sekolah swasta, daya tarik masyarakat kepada kita bahwa kita adalah sekolah yang sudah berbasis IT. Itu salah satu daya tarik untuk menyekolahkan anak-anaknya di sekolah kita. 2 tahun inipun saya membuat</p>
--	--	---

		<p>program “<i>one sis one net</i>” jadi setiap siswa yang mendaftar kesini diberikan secara gratis notebook untuk menunjang pembelajaran berbasis IT. Untuk tahun ini kita rubah menjadi “<i>one sis one tab</i>” satu siswa satu tablet. Setelah kita evaluasi notebook ini membutuhkan ruang yang besar di tas, jadi berat anak-anak membawanya lalu juga pada saat kekurangan tenaga listrik atau habis batrai anak-anak jadi ribet karena notebook hanya tahan 2-3 jam. Maka tahun ajaran ini saya ganti dengan <i>tab</i> dimana di dalam tablet itu sudah berisi tentang seluruh buku pelajaran yang anak-anak butuhkan selama 3 tahun di YPHB. Ada buku pelajaran wajibnya, buku pelajaran peminatannya, disana sudah kita siapkan. Dan ketika ujianpun mereka menggunakan <i>tab</i> tersebut. Kita pun bekerja sama dengan Grafindo untuk mengisi bahan-bahan materi tersebut di masing-masing <i>tab</i>. Karena sekolah</p>
--	--	---

		<p>swasta itu dituntut untuk selalu inovatif membuat program-program unggulan supaya masyarakat memilih kita menyekolahkan anaknya disini.</p>
--	--	--

II. DATA TENTANG HASIL PENERAPAN MODEL E-LEARNING DALAM PEMBELAJARAN SENI TARI DI SMA PLUS YPHB BOGOR.

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah dengan diterapkannya e-learning di SMA Plus YPHB Bogor prestasi belajar peserta didik meningkat?	Kalo dilihat dari prestasi belajarnya meningkat, dari grafik hasil belajarnya pun meningkat.
2.	Apakah dengan diterapkannya e-learning motivasi peserta didik meningkat?	Tadi sudah saya sampaikan kan, mereka mempunyai motivasi tinggi untuk <i>browsing</i> untuk lebih memahami materi belajar lebih dalam di e-learning. Jadi kesimpulannya, motivasi mereka belajar untuk memahami suatu materi itu tinggi.
3.	Apakah dengan diterapkannya e-learning peserta didik mampu belajar dengan baik?	Belajar yang baik itu tergantung dari sikap disiplin anak-anak kita. Karena e-learning ini kan sifatnya <i>mobile</i> ya, brarti kan ga harus terus berada dikelas saja.

		<p>Tapi tidak luput dari kesalahan juga, karena tidak semua peserta didik punya sikap yang sama ada juga karena kesibukannya yg lain, ada juga yang tidak bisa memanej waktu dengan baik. Sehingga masih ada yang melakukan pelanggaran di e-learning pun kita ada batas pengumpulan terkahir untuk tugas-tugas, masih ada juga yang mengumpulkan dekat-dekat dengan pengumpulan terakhir tapi tidak ada yg mengumpulkan lewat batas karena jika batas sudah lewat mereka tidak bisa mengumpulkan. Jadi mau gamau, mereka akan belajar dengan baik.</p>
4.	<p>Apakah dengan diterapkannya e-learning peserta didik mendapatkan kemudahan dalam proses pembelajaran?</p>	<p>Kemudahannya banyak tadi sudah saya sebutkan, kemudian kemudahan untuk Guru yang pasti tidak akan kehabisan materi. Karena materi itu sangat luas, dan kalo sudah mengambil materi dari dunia maya itu kan tidak terbatas seperti misalnya <i>e-book</i>. Jadi mudah untuk mencari barbagai bahan mudah juga</p>

		<p>untuk bisa mencari berbagai hal kebutuhan Guru. Misalnya tadi materi, kebutuhan soal-soal yang akan diberikan kepada peserta didik. Sumbernya bisa dari aktifitas yang dibuat oleh anak-anak kita, misalnya kita suruh anak-anak membuat tugas yang kemudian di <i>upload</i> di e-learning, bisa juga tugas itu sebagai sumber belajar bagi mereka. Jadi sumber belajarnya variatif.</p>
5.	<p>Yang terakhir pak, apakah dengan diterapkannya e-learning proses pembelajaran menjadi kondusif?</p>	<p>Tentunya kondusif, karena anak-anak sudah mahir ya untuk mengoperasikan <i>gadget</i>-nya masing-masing. Jadi pas kita suruh buka alamat <i>web</i> ini, materi ini, mereka langsung bisa buka.</p>
6.	<p>Terimakasih banyak ya Pak atas waktu dan informasinya, maaf apabila mengganggu.</p>	<p>Iya, ga apa apa.. sama-sama.</p>

Lampiran 1

JADWAL KEGIATAN PENELITIAN

No.	Jenis Kegiatan	Waktu Penelitian	Keterangan
1.	a. Penyerahan proposal penelitian kepada dosen pembimbing b. Diskusi tentang pelaksanaan skripsi kepada dosen pembimbing	2 Oktober 2015	Mengatur jadwal bimbingan dengan Dosen pembimbing.
2.	Studi Pustaka	9 Oktober 2015	
3.	Menyusun pedoman untuk pengumpulan data	16 Oktober 2015	Pedoman wawancara, pedoman obserasi dan studi dokumen
4.	Validasi pedoman (pengumpulan data)	20 Oktober 2015	
5.	Perbaikan pedoman (pengumpulan data)	23 Oktober 2015	Acc dari Dosen pebimbing untuk melaksanakan penelitian ke lapangan.
6.	Proses penelitian lapangan dan analisis data	22 Februari – 30 April 2016	
7.	Penulisan laporan BAB I s/d BAB V	16 September 2016	Keterlambatan penelitian dikarenakan adanya pergantian objek penelitian, yaitu

			yang semula di sekolah SMA Negeri 59 Jakarta berganti dengan SMA Plus YPHB Bogor.
8.	Pendaftaran ujian skripsi		
9.	Pelaksanaan ujian skripsi		
10.	Perbaikan skripsi		
11.	Pemberkasan perbaikan wisuda		
12.			

Lampiran 4b

Pedoman Observasi tentang Kegiatan

No.	Kegiatan	Dilakukan	Tidak Dilakukam
1.	Guru Log-in terlebih dahulu untuk menyiapkan rancangan pembelajaran seni tari dengan materi yang akan di upload dalam e-learning.	Ya	
2.	Guru dan Peserta Didik mengoperasikan komputer.	Ya	
3.	Peserta Didik membuka alamat URL	Ya	
4.	Peserta Didik Log-in dengan cara menuliskan user name dan password.	Ya	
5.	Guru dan Peserta Didik melakukan kegiatan pembelajaran seni tari melalui internet.	Ya	
6.	Guru membimbing Peserta Didik dalam mengoperasikan e-learning.	Ya	
7.	Peserta Didik mempelajari dan mendownload materi pembelajaran seni tari.	Ya	
8.	Peserta Didik mengerjakan tugas dan uji kompetensi dalam bentuk file.	Ya	
9.	Peserta Didik mengirim tugas ke e-learning (bila ada).	Ya	
10.	Guru dan Peserta Didik Log-out ketika pembelajaran telah selesai.	Ya	

Lampiran 4a**HASIL TRANSKIP OBSERVASI**

Sekolah : SMA Plus YPHB Bogor

Sumber Data : Pedoman observasi

Tanggal Transkrip : 10 Mei 2016

Waktu Transkrip : 19.30 – 22.00 WIB

I. DATA TENTANG PROSES PENERAPAN MODEL E-LEARNING DALAM PEMBELAJARAN SENI TARI DI SMA PLUS YPHB BOGOR.

No.	Pedoman Observasi	Hasil Observasi
1.	Langkah-langkah menerapkan e-learning di pembelajaran seni tari di SMA Plus YPHB Bogor.	<p>Langkah-langkah pembelajaran e-learning yang di dapat setelah observasi, yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1). Pembelajaran di ranah pengetahuan <ol style="list-style-type: none"> a). Guru <i>log-in</i> terlebih dahulu untuk menyiapkan rancangan pembelajaran seni tari dengan materi yang akan di upload dalam <i>e-learning</i>. b). Guru dan Peserta Didik mengoperasikan komputer. c). Peserta Didik membuka alamat URL. d). Peserta Didik <i>log-in</i> dengan cara menuliskan <i>username</i> dan <i>password</i>. e). Guru dan Peserta Didik melakukan kegiatan pembelajaran seni tari melalui internet. f). Guru membimbing Peserta Didik dalam mengoperasikan <i>e-learning</i>.

		<p>g). Peserta Didik mempelajari dan men-<i>download</i> materi pembelajaran seni tari.</p> <p>h). Peserta Didik mengerjakan tugas dan uji kompetensi dalam bentuk file.</p> <p>i). Peserta Dididk mengirim tugas ke <i>e-learning</i> (bila ada).</p> <p>j). Guru dan Peserta Didik <i>log-out</i> ketika pembelajaran telah selesai.</p> <p>2). Pembelajaran di ranah keterampilan</p> <p>a). Guru dan Peserta didik melakukan kegiatan belajar mengajar praktek seni tari setelah melaksanakan pembelajaran teori melalui <i>e-learning</i> yang dilakukan pada minggu sebelumnya.</p> <p>b). Peserta didik membaca materi seni tari beserta video tari yang di unggah Guru ke dalam <i>e-learning</i>.</p> <p>c). Peserta didik menelaah, mempelajari, dan menghafal gerak tari tersebut dirumah atau dimanapun peserta didik berada ketika sedang mengakses <i>e-learning</i> (kegiatan tersebut dimaksudkan, agar peserta didik ketika belajar praktek sudah hampir menguasai tarian yang akan dipelajari).</p> <p>d). Pada saat di kelas, peserta didik menampilkan video tari yang ada di</p>
--	--	---

		<p>dalam <i>e-learning</i> menggunakan <i>infocus</i>.</p> <p>e). Peserta didik berlatih menyesuaikan gerak tari dengan musik.</p> <p>f). Guru memperbaiki teknik-teknik tari peserta didik yang belum benar.</p>
2.	Guru dalam menyampaikan isi pembelajaran kepada peserta didik melalui e-learning.	<p>Guru tidak menyampaikan materi secara langsung kepada peserta didik karena semua materi pembelajaran ada dalam e-learning. Setelah peserta didik melihat, membaca, dan mempelajari materi, Guru bertanya apakah masih ada yang belum mengerti atau ada yang ingin ditanyakan. Bila ada, Guru akan menjawab dan menjelaskan pertanyaan dari peserta didik yang belum paham. Dalam menyampaikannya, Guru berdiri dan berjalan mendekati peserta didik yang bertanya, dengan suara lantang agar peserta didik lain memahaminya juga.</p>
3.	Interaksi peserta didik dalam menggunakan e-learning.	<p>Peserta didik lebih fokus kepada <i>gadget</i> ketika sedang mempelajari materi dalam e-learning, ketika Guru sedang berbicara dan menjelaskan peserta didik memperhatikan Guru tersebut.</p>
4.	Bimbingan Guru kepada peserta	Bimbingan Guru dalam

	didik dengan menggunakan e-learning.	mengoperasikan e-learning tidak menemukan kendala, karena semua peserta didik sudah mahir dalam mengoperasikan <i>gadget</i> nya masing-masing.
5.	Manfaat penerapan e-learning untuk pembelajaran tari.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempermudah peserta didik dalam belajar, karena pada jaman sekarang peserta didik sudah melek teknologi. 2. Mempercepat proses pembelajaran, karena peserta didik bisa mengakses bahan pelajaran dalam e-learning kapanpun dan dimanapun selama terkoneksi dengan jaringan internet. 3. Dengan e-learning motivasi peserta didik meningkat. 4. Dengan menggunakan e-learning prestasi belajar peserta didik meningkat. 5. Meningkatnya standar mutu pembelajaran dengan menggunakan berbagai pembelajaran media variasi.
6.	Kesulitan dalam menerapkan e-learning dalam pembelajaran tari.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berubahnya peran Guru dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini juga dituntut mengetahui

		<p>teknik pembelajaran yang menggunakan ICT berbasis <i>e-learning</i>.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Guru harus selalu update dalam mendesain pembelajaran <i>e-learning</i>, maka dari itu guru harus mengeksplor kembali wawasan mengenai <i>e-learning</i>. 3. Peserta didik yang tidak mempunyai motivasi tinggi cenderung gagal. 4. Adanya kurang interaksi antara guru dan peserta didik bisa memperlambat terbentuknya nilai dalam proses pembelajaran.
7.	Kemudahan dalam menerapkan <i>e-learning</i> dalam pembelajaran tari.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berubahnya peran peserta didik dari yang biasanya pasif menjadi aktif. 2. Peserta didik dapat belajar atau <i>me-review</i> bahan pelajaran setiap saat. 3. Guru dan peserta didik dapat menggunakan bahan ajar secara terstruktur dan terjadwal. 4. Guru dan peserta didik dapat berkomunikasi dengan mudah tanpa dibatasi jarak, waktu, dan tempat.

II. DATA TENTANG HASIL PENERAPAN MODEL E-LEARNING DALAM PEMBELAJARAN SENI TARI DI SMA PLUS YPHB BOGOR.

No.	Pedoman Observasi	Hasil Observasi
1.	Dengan diterapkannya e-learning prestasi peserta didik dalam pembelajaran tari meningkat.	Prestasi belajar peserta didik meningkat setelah diterapkannya e-learning, dilihat dari nilai-nilai tugas, ulangan, dan ujian akhir.
2.	Dengan diterapkannya e-learning motivasi peserta didik dalam pembelajaran tari meningkat.	Motivasi peserta didik meningkat dilihat dari sikap peserta didik yang selalu semangat dan antusias ketika pembelajaran sedang berlangsung. Peserta didik pun mengumpulkan tugas tepat waktu. Di dalam kelas peserta didik tidak ada yang mengantuk hanya ada beberapa peserta didik yang mengobrol tetapi tidak memiliki dampak besar.
3.	Dengan diterapkannya e-learning peserta didik mampu belajar tari dengan baik.	Bila dipresentasikan 75% peserta didik mampu belajar tari dengan baik. Karena salah satu kelebihan e-learning adalah bisa mengakses dimanapun dan kapanpun, peserta didik tidak hanya belajar pada saat tatap muka dikelas maka dari itu ketika dikelas mereka sudah menguasai sedikitnya bahan pelajaran yang akan dipelajari. Sehingga peserta didik mampu belajar dengan baik.
4.	Dengan diterapkannya e-learning proses pembelajaran tari menjadi kondusif.	Pembelajaran tari melalui e-learning cukup kondusif, dimana situasi kelas yang mendukung untuk terjadinya

		<p>proses pembelajaran yg efektif. Semua peserta didik fokus terhadap gadget nya masing-masing ketika pembelajaran berlangsung. Interaksi peserta didik dengan guru hanya pada saat peserta didik bertanya mengenai konten pembelajaran. Hanya saja ada sedikit interaksi peserta didik dengan peserta didik lainnya yang membahas konten diluar pembelajaran. Guru pun memegur, lalu peserta didik tersebut pun diam.</p>
--	--	--

HASIL TRANSKIP STUDI DOKUMEN

Sekolah : SMA Plus YPHB Bogor

Sumber Data : Studi dokumen

Tanggal Transkrip : 26 Mei 2016

Waktu Transkrip : 13.00 – 15.30 WIB

No.	Jenis Dokumen	Aspek Studi Dokumen	Isi Dokumen
1.	Foto kegiatan pembelajaran tari melalui e-learning di SMA Plus YPHB Bogor.		
2.	Silabus dan RPP		
3.	Kurikulum		
4.	Hasil belajar (nilai-nilai)		
5.	Demografi sekolah		

Lampiran 6

Hasil Analisis Data

Penerapan Model E-learning dalam pembelajaran Seni Tari di SMA Plus YPHB Bogor.

No.	Data	Wawancara					Observasi	Tinjauan Pustaka	Kesimpulan
		SW (1)	SW (2)	SW (3)	Guru	Kepala Sekolah			
1.	Penerapan <i>e-learning</i>	Kan ada kaya <i>password</i> kelasnya gitu kan ya, nanti gurunya ngasih <i>password</i> buat kita terus kita <i>log-in</i> deh. Abis <i>log-in</i> kita buka materi yg ada di <i>e-learning</i> trs kita belajar gurunya	Awalnya kita <i>log-in</i> dulu masukin <i>username</i> atau <i>email</i> sama <i>password</i> udah deh kebuka <i>e-learning</i> nya. Terus ntar gurunya nyuruh buka materi yang mau dipelajariin terus kita langsung	Kalo dikelas sih, kita buka web nya dulu kita <i>log-in</i> dulu. <i>Log-in</i> nya pake <i>username</i> sama <i>password</i> . Terus pas udah masuk diajarin materi kaya biasa ntar dikasih tugas ngerjain di	Mereka itu kan ada buku paket ya, buku paket itu kan secara umum misalkan tarian nusantara. Nah, tari nusantara kan banyak saya pilih salah satu yaitu tari saman terus kan kalo di buku penjelasannya sedikit	-	1). Pembelajaran di ranah pengetahuan a). Guru <i>log-in</i> terlebih dahulu untuk menyiapkan rancangan pembelajaran seni tari dengan materi yang akan di upload dalam <i>e-learning</i> . b). Guru dan Peserta Didik mengoperasikan komputer. c). Peserta Didik membuka alamat	a). Memberikan motivasi dan menarik perhatian. b). Menjelaskan tujuan pembelajaran kepada peserta didik. c). Mengingat kompetensi prasyarat dengan merangsang ingatan dari belajar yang sebelumnya. d). Menyampaikan isi. e). Memberikan panduan belajar (cara mempelajari). f). Latihan (menimbulkan penampilan peserta didik).	a). Guru <i>log-in</i> terlebih dahulu untuk menyiapkan rancangan pembelajaran seni tari dengan materi yang akan di upload dalam <i>e-learning</i> . b). Guru dan Peserta Didik mengoperasikan komputer. c). Peserta Didik membuka alamat URL. d). Peserta Didik <i>log-in</i> dengan cara menuliskan <i>username</i> dan

		<p>juga sambil ngejelasin kalo ada materi yang ada di e-learning yang kurag jelas atau ngga ngerti.</p>	<p>klik mata pelajaran seni budaya di dalem e-learning itu, kita baca. Kalo ada yang ga ngerti tentang materiya baru ditanyain ke Guru. Terus kalo ada latihan soal kita langsung kerjain di e-learning</p>	<p>e-learning kalo ngga nanti Gurunya bikin soal PR di e-learning nanti kita kerjain dirumah. Kalo ulangan juga soal-soalnya suka dari e-learning jadi kita ngerjain langsung disitu. Enak, ga mesti nulis hehehe...</p>	<p>Cuma sekilas aja. Untuk mengetahui materi lebih jauh saya tuh dari rumah cari videonya dulu lalu saya upload ke e-learning. E-learning itu kan banyak jenisnya yang saya pake HTML, dan Blog. Nah saya masukin tuh kesitu, setelah saya masukin saya suruh anak-anak buka web yang sudah saya kemas. Nanti setelah mereka melihat</p>		<p>URL. d). Peserta Didik <i>log-in</i> dengan cara menuliskan <i>username</i> dan <i>password</i>. e). Guru dan Peserta Didik melakukan kegiatan pembelajaran seni tari melalui internet. f). Guru membimbing Peserta Didik dalam mengoperasikan <i>e-learning</i>. g). Peserta Didik mempelajari dan men-<i>download</i> materi pembelajaran seni tari. h). Peserta Didik mengerjakan tugas dan uji</p>	<p>g). Mempersiapkan umpan balik h). Menilai kinerja. i). Meningkatkan retensi dan menerapkan kepada pembelajaran.</p>	<p><i>password</i>. e). Guru dan Peserta Didik melakukan kegiatan pembelajaran seni tari melalui internet. f). Guru membimbing Peserta Didik dalam mengoperasikan <i>e-learning</i>. g). Peserta Didik mempelajari dan men-<i>download</i> materi pembelajaran seni tari. h). Peserta Didik mengerjakan tugas dan uji kompetensi dalam bentuk file. i). Peserta Didik mengirim tugas ke <i>e-learning</i> (bila ada). j). Guru dan Peserta Didik <i>log-out</i> ketika pembelajaran telah selesai.</p>
--	--	---	---	--	--	--	--	--	--

					<p>timbul pertanyaan dari anak-anak. Pak ini tarian daerah mana? Pakai alat musik apa? Menceritakan tentang apa? Dll. Ada juga yang nanya di <i>room chat e-learning</i> saya seperti komentar gitu.</p>		<p>kompetensi dalam bentuk file. i). Peserta Didik mengirim tugas ke <i>e-learning</i> (bila ada). j). Guru dan Peserta Didik <i>log-out</i> ketika pembelajaran telah selesai.</p>		
.6	Kelebihan <i>e-learning</i>	Ada, aku lebih suka belajar dari <i>e-learning</i> soalnya kita gausah cape-capek nulis tinggal di <i>copy paste</i> aja.	Kemudahan nya, kalo misalkan dari buku atau papan tulis gitu kan kita harus nulis dulu baru bisa dibaca	Ga pake kertas terus ga usah nulis, lebih irit tenaga aja. Terus kalo baca materi juga enak langsung di	Untuk di sekolah ini kalo internet kan anak-anak udah cenderung tahu udah gampang ya. Udah gitu satu lagi	Kemudahan nya itu lebih ke manfaatnya ya. Ya itu, Aktivitas manusia itu tidak terhalang	1. Mempermudah peserta didik dalam belajar, karena pada jaman sekarang	1). Tersedianya fasilitas <i>e-moderating</i> dimana pendidik dan peserta didik dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet secara reguler atau kapan saja kegiatan berkomunikasi itu dilakukan dengan	1). Guru dan peserta didik dapat berkomunikasi dengan mudah melalui fasilitas <i>e-learning</i> yang terkoneksi dengan internet secara reguler atau kapan pun kegiatan

			<p>terus dipelajari dirumah. Kalo e-learning kita tinggal buka terus baca deh ga perlu cape-cape nulis tinggal di <i>copy paste</i> masukin <i>notes</i> kalo ga di <i>screenshot</i> aja.</p>	<p>e-learning, kalo dibuku suka kurang lengkap apalagi materi seni tari.</p>	<p>kemudahan, di sekolah ini akses untuk internet itu dipermudah, dimana kita berada di lingkungan sekolah pasti sudah ada <i>wifi</i> tersedia disini. Terus kemudahannya lagi bedanya sama pembelajaran konvensional, kalo konvensional berbasis ke Guru apa-apa dari Guru. Kalo e-learning dalam beberapa menit langsung bisa</p>	<p>oleh waktu dan tempat, dimanapun kitaberada kita bisa mengakses bahan-bahan materi pelajaran. Tidak harus di sekolah tapi kita berada dimanapun kita bisa melakukan aktivitas pembelajaran itu juga yang menjadi tujuan kita menggunakan e-</p>	<p>peserta didik sudah melek teknologi.</p> <p>2. Mempercepat proses pembelajaran, karena peserta didik bisa mengakses bahan pelajaran dalam e-learning kapanpun dan dimanapun selama terkoneksi dengan jaringan internet.</p> <p>3. Dengan e-learning motivasi</p>	<p>tanpa dibatasi oleh jarak, tempat, dan waktu.</p> <p>2). Pendidik dan peserta didik dapat menggunakan bahan ajar atau petunjuk belajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet, sehingga keduanya bisa saling menilai sampai berapa jauh bahan ajar yang dipelajari.</p> <p>3). Peserta didik dapat belajar atau <i>me-review</i> bahan pelajaran setiap saat dan dimana saja kalau diperlukan, mengingat bahan ajar tersimpan di komputer.</p> <p>4). Bila peserta didik memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajarinya, ia dapat melakukan akses di internet secara lebih</p>	<p>berkomunikasi itu berlangsung dilakukan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat, dan waktu.</p> <p>2). Guru dan peserta didik dapat menggunakan bahan ajar atau petunjuk belajar yang terstruktur, terjadwal dan dikemas dengan baik oleh guru melalui e-learning , sehingga guru dan peserta didik bisa saling menilai sampai berapa jauh bahan ajar atau materi pelajaran yang sedang dipelajari.</p> <p>3). Peserta didik dapat belajar atau <i>me-review</i> bahan pelajaran setiap saat dan dimana saja peserta didik berada, karena semua bahan</p>
--	--	--	--	--	--	--	---	--	--

					<p><i>searching</i> sendiri dan enakanya kita mengarahkan untuk <i>searching</i> itu ke arah-arah yang positif terutama untuk materi kita. Silahkan buka ini, dan anak-anak nanya apa <i>keyword</i>-nya. Mislakan video tari sunda lalu mereka buka dan amati kalo ada yang mereka tanyakan mereka langsung bertanya</p>	<p>learning. Bisa jadi variasi model pembelajar an juga.</p>	<p>peserta didik meningkat . 4. Dengan menggunakan e-learning prestasi belajar peserta didik meningkat . Meningkatnya standar mutu pembelajaran dengan menggunakan berbagai pembelajaran media variasi.</p>	<p>mudah. 5). Baik pendidik dan peserta didik dapat melakukan diskusi melalui internet yang dapat diikuti dengan jumlah peserta yang banyak, sehingga menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih luas. 6). Berubahnya peran peserta didik dari yang biasanya pasif menjadi aktif dan lebih mandiri. 7). Relatif lebih efisien. Misalnya, bagi mereka yang tinggal jauh dari perguruan tinggi atau sekolah konvensional.</p>	<p>ajar tersimpan di dalam e-learning . Peserta didik pun dapat mengunduh dan menyimpan bahan ajar tersebut ke dalam <i>gadget</i> masing-masing. 4). Peserta didik dapat melakukan akses e-learning secara lebih mudah apabila peserta didik memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajarinya. 5). Guru dan peserta didik dapat melakukan diskusi melalui e-learning yang dapat diikuti dengan jumlah peserta didik yang banyak, dengan adanya adanya room chat pada e-learning</p>
--	--	--	--	--	---	--	---	---	--

									<p>sehingga dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih luas.</p> <p>6). Meningkatnya motivasi setiap peserta didik dalam pembelajaran tari menggunakan e-learning sehingga peran peserta didik menjadi lebih aktif dan lebih mandiri.</p> <p>7). Bagi mereka yang tinggal jauh dari sekolah konvensional atau perguruan tinggi, model pembelajaran <i>e-learning</i> sangat tepat digunakan dan relatif lebih efisien.</p> <p>8). Menyesuaikan dengan realita perkembangan peserta didik yang sudah melek</p>
--	--	--	--	--	--	--	--	--	---

									<p>teknologi, sehingga model pembelajaran <i>e-learning</i> sangat cocok untuk diterapkan di sekolah.</p> <p>9). E-learning dapat mempersingkat waktu pembelajaran dan membuat biaya studi lebih ekonomis, dengan mengurangi penggunaan buku sebagai bahan ajar dan mengurangi penggunaan kertas ketika ujian.</p>
7.	Kekurangan <i>e-learning</i>	Ngga sih, biasa aja	Ngga sih, sejauh ini ga ada kesulitan.	Ngga sih gampang, gampang-gampang aja. Soalnya kita udah ngerti terus kita juga udah sering pake internet jadi	Kalo kesulitan sebetulnya ga ada, ga ada kesulitan karena mereka dengan kita pertama awal aja kalo mau liat materi	Kesulitan pertama itu membangun <i>mind set</i> , misalnya dari yang tadinya menggunakan	1. Berubahnya peran Guru dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini	1). Kurangnya interaksi antara pendidik dan peserta didik atau bahkan antar sesama peserta didik itu sendiri. Kurangnya interaksi ini bisa memperlambat terbentuknya values dalam proses pembelajaran. 2). Kecenderungan	1). Peserta didik harus memiliki fasilitas yang menunjang untuk mengakses e-learning, seperti gadget dan tentu saja terkoneksi dengan jaringan internet. 2). Tidak semua tempat tersedia

				<p>pas belajar pake e-learning ga susah.</p>	<p>pelajaran saya silahkan ke alamat web saya dengan email ini mereka langsung pada buka dengan hp mereka masing2. Paling masalah teknis untuk kelas IX karena mereka kan siswa baru jadi masih belum tau gimana, tp kalo kelas XI dan XII sudah pasti paham.</p>	<p>pembelajaran konvensional berubah menjadi pembelajaran berbasis IT dan pada saat saya melakukan sebuah program berbasis IT ada sebagian Guru yang memang belum memahami IT, salah satu upaya yang kita lakukan yaitu setiap Guru kita</p>	<p>juga dituntut mengetahui teknik pembelajaran yang menggunakan ICT berbasis e-learning.</p> <p>2. Guru harus selalu update dalam mendesain pembelajaran e-learning, maka dari itu guru harus mengeksplor kembali wawasan mengenai e-learning.</p> <p>3. Peserta</p>	<p>mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek bisnis/komersial</p> <p>3). Proses pembelajarannya cenderung ke arah pelatihan daripada pendidikan.</p> <p>4). Berubahnya peran pendidik dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini juga dituntut mengetahui teknik pembelajaran yang menggunakan ICT/ medium komputer.</p> <p>5). Peserta didik yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.</p> <p>6). Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet.</p> <p>7). Kurangnya tenaga</p>	<p>fasilitas internet.</p> <p>3). Peserta didik yang tidak mempunyai motivasi tinggi cenderung gagal.</p> <p>4). Berubahnya peran guru dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini juga dituntut mengetahui teknik pembelajaran yang menggunakan ICT/media komputer.</p> <p>5). Bagi peserta didik yang gagap teknologi, penerapan pembelajaran e-learning sedikit lebih sulit untuk diterapkan.</p> <p>6). Memerlukan investasi yang sangat besar dan mahal untuk membangun dan menerapkan e-learning .</p>
--	--	--	--	--	---	--	---	--	--

						<p>berikan masing-masing satu buah <i>flahdisk</i> yang berisi materi cara bagaimana mengajar menggunakan IT berbasis e-learning. Akhirnya mau tidak mau semua Guru harus belajar tuntutannya agar semua bisa menguasai IT dalam memenuhi tugasnya.</p>	<p>didik yang tidak mempunyai motivasi tinggi cenderung gagal.</p> <p>Adanya kurang interaksi antara guru dan peserta didik bisa memperlambat terbentuknya nilai dalam proses pembelajaran</p>	<p>yang mengetahui dan memiliki keterampilan mengoperasikan internet.</p> <p>8). Kurangnya personel dalam hal penguasaan bahasa pemrograman komputer.</p>	
--	--	--	--	--	--	---	--	---	--

						<p>Yang kedua, berkaitan dengan penyediaan sarana dan prasarana karena memang mau gamau kalo kita sudah bicara tentang IT seperti sarana wifi, maka kita membangun prasarana-prasarana pendukung tersebut di seluruh lingkungan</p>			
--	--	--	--	--	--	---	--	--	--

						<p>n sekolah. Maka, mau tidak mau sarana akan berhubung an juga dengan dana, jadi dana yang harus kita keluarkan itu cukup besar. Contohnya untuk <i>wifi</i> saja kita siapkan sampai 10GB, sekolah- sekolah lain mungkin hanya 2GB karena kita</p>			
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

						<p>ini ingin sarana <i>wifi</i> bukan hanya bisa digunakan diruangan kelas saja, tapi diseluruh lingkungan sekolah. Jadi kesulitann ya yang pertama tadi membangun <i>mind set</i> dan yang kedua membangun sarana prasarana yang agak lumayan ya harganya.</p>			
--	--	--	--	--	--	---	--	--	--

No.	Rumusan Masalah	Sumber Data/ Teknik Pengumpulan Data	Pertanyaan Penelitian/ Data yang Dibutuhkan	Sudah Ada	Belum Ada
1.	Bagaimana penerapan model e-learning dalam pembelajaran Seni Tari di SMA Plus YPHB Bogor?	Teknik Wawancara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sejak kapan SMA Plus YPHB Bogor menerapkan e-learning di pembelajaran seni budaya khususnya seni tari? 2. Mengapa memutuskan untuk menggunakan e-learning sebagai salah satu instrumen belajar? 3. Apa kesulitan Bapak/Ibu dalam menerapkan e-learning di Sekolah SMA Plus YPHB Bogor? 4. Apa kemudahan Bapak/Ibu dalam menerapkan e-learning di sekolah SMA Plus YPHB Bogor? 5. Adakah pelatihan kepada guru seni 	Ya	

			<p>budaya untuk mengoperasikan e- learning?</p> <p>6. Bagaimana proses pembelajaran seni budaya khususnya seni tari dengan menggunakan e- learning?</p> <p>7. Apakah ada perbedaan sesudah dan sebelum menerapkan e-learning dari segi prestasi belajar dalam pembelajaran tari di SMA Plus YPHB Bogor?</p>	
--	--	--	---	--

		Teknik Studi Pustaka	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa pengertian dari e-learning? 2. Bagaimana pemanfaatan e-learning dalam pendidikan? 3. Bagaimana penggunaan e-learning dalam pembelajaran? 4. Bagaimana teknologi pendukung e-learning? 5. Apa saja kelebihan dari e-learning? 6. Apa saja kekurangan dari e-learning? 	Ya	
		Teknik Observasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Komponen penting dalam penerapan e-learning pada pembelajaran tari di SMA Plus YPHB Bogor. 2. Langkah-langkah dalam penerapan e-learning di sekolah SMA Plus YPHB 	Ya	

			<p>Bogor.</p> <p>3. Guru dalam menyampaikan isi pembelajaran kepada peserta didik melalui e-learning.</p> <p>4. Interaksi siswa dalam menggunakan e-learning.</p> <p>5. Bimbingan Guru kepada peserta didik dengan menggunakan e-learning.</p>		
		Dokumen/ Studi Dokumen	<p>1. Bagaimana sarana dan prasarana yang digunakan dalam penerapan model e-learning di sekolah SMA Plus YPHB Bogor?</p> <p>2. Bagaimana proses penerapan model e-learning dalam pembelajaran tari di SMA Plus YPHB?</p>	Ya	

Lampiran 8**BIODATA PENULIS**

Nama : Erita Eprilianti

Tempat tanggal lahir : Bogor, 23 April 1994

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Jalan Cilendek Timur, Gg. Masjid rt.03/03 No.14 Bogor

Email : erita_poni@yahoo.com